

**TINGKAT KOMPETENSI MOTORIK PESERTA DIDIK KELAS IV
DI SD NEGERI KOTAGEDE 5 KECAMATAN KOTAGEDE
KOTA YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh:
DAFFA MUHAMMAD RAFI
NIM 20604224041

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**TINGKAT KOMPETENSI MOTORIK PESERTA DIDIK KELAS IV
DI SD NEGERI KOTAGEDE 5 KECAMATAN KOTAGEDE
KOTA YOGYAKARTA**

Oleh:
Daffa Muhammad Rafi
NIM. 20604224041

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi motorik peserta didik kelas IV di SD Negeri Kotagede 5 Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan instrumen penelitian menggunakan *Körperkoordinationstest Für Kinder 3+* (KTK3+) dari Platvoet *et al.* (2018). Instrumen tes meliputi tes *walking backwards* (WB), tes *moving sideways* (MS), tes *jumping sideways* (JS), tes *eye-hand coordination* (EHC). Validitas dan reliabilitas instrumen KTK3+ yaitu tes WB sebesar 0.80, tes MS sebesar 0.84, tes JS sebesar 0.95, dan tes EHC sebesar 0.87. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Kotagede 5 dengan jumlah 28 peserta didik (13 peserta didik putra dan 15 peserta didik putri). Hasil data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Selanjutnya di kategorikan ke dalam 5 kategori *Motoric Competence* (MCn), dan dituangkan ke dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat kompetensi motorik peserta didik kelas IV di SD Negeri Kotagede 5 berada pada kategori (1) kecenderungan MCn yang tinggi sebesar 21,43% (6 peserta didik); (2) kecenderungan MCn yang baik sebesar 17,86% (5 peserta didik); (3) kemampuan MCn normal sebesar 25,00% (7 peserta didik); (4) gangguan MCn sedang sebesar 14,29% (4 peserta didik); (5) gangguan MCn berat sebesar 21,43% (6 peserta didik). Dari hasil pengolahan data tersebut, didapatkan sebagian besar tingkat kompetensi motorik peserta didik kelas IV di SD Negeri Kotagede 5 berada pada kategori “kemampuan MCn normal”.

Kata Kunci: *Kompetensi Motorik , KTK3+, Peserta Didik Kelas IV*

**LEVEL OF MOTOR COMPETENCE OF FOURTH GRADE STUDENTS
OF SD NEGERI KOTAGEDE 5 KOTAGEDE DISTRICT
YOGYAKARTA CITY**

By:
Daffa Muhammad Rafi
NIM. 20604224041

ABSTRACT

This research aims to determine the level of motor competence of fourth grade students of SD Negeri 5 Kotagede (Kotagede 5 Elementary School), Kotagede District, Yogyakarta City.

This research was a descriptive quantitative study with research instruments using the Körperkoordinationstest Für Kinder 3+ (KTK3+) from Platvoet et al. (2018). Test instruments included the walking backwards (WB) test, moving sideways (MS) test, jumping sideways (JS) test, hand-eye coordination (EHC) test. The validity and reliability of the KTK3+ instrument, the WB test was at 0.80, the MS test was at 0.84, the JS test was at 0.95, and the EHC test was at 0.87. The research sample was fourth grade students of SD Negeri Kotagede 5 with a total of 28 students (13 male students and 15 female students). The results of this research data were analyzed by using descriptive quantitative analysis techniques. Next, it was categorized into 5 categories of Motoric Competence (MCn), and elaborated in percentage form.

The results of this research show that the level of motor competence of fourth grade students of SD Negeri 5 Kotagede is as follows: in category (1) with a high MCn tendency of 21.43% (6 students); (2) good MCn tendency of 17.86% (5 students); (3) normal MCn ability of 25.00% (7 students); (4) moderate MCn disorders amounting to 14.29% (4 students); (5) severe MCn disorders amounted to 21.43% (6 students). From the results of data processing, it shows that the majority of fourth grade students' motor competency levels is in the "normal MCn ability" category.

Keywords: Motor Competence, KTK3+, Fourth Grade Students

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Daffa Muhammad Rafi

NIM : 20604041442

Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Olahraga dan Kesehatan

Judul Skripsi : Tingkat Kompetensi Motorik Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri

Kotagede 5 Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, .12.Juni.2024...

Yang Menyatakan,



Daffa Muhammad Rafi

NIM. 20604041442

LEMBAR PERSETUJUAN

TINGKAT KOMPETENSI MOTORIK PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD
NEGERI KOTAGEDE 5 KECAMATAN KOTAGEDE
KOTA YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing

Dr. Aris Fajar Pamabudi, S.Pd., M.Or.
NIP. 19820522 200912 1 006

Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.
NIP. 19890825 201404 2 003

LEMBAR PENGESAHAN

TINGKAT KOMPETENSI MOTORIK PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD NEGERI KOTAGEDE 5 KECAMATAN KOTAGEDE KOTA YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

DAFFA MUHAMMAD RAFI

NIM 20604224041

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 24 Juni 2024



Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or. (Ketua Tim Pengaji)		16-7-2024
Dr. Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or. (Sekretaris Tim Pengaji)		12-7-2024
Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd., M.Kes. (Pengaji Utama)		11-7-2024

Yogyakarta, 22 Juli 2024

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.

NIP. 197702182008011002

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Al-Qur'an Al-Insyirah Ayat 5-6)

“*Amateurs sit and wait for inspiration, the rest of us just get up and do the work*”

Stephen King

“*I am the master of my faith, the captain of my soul*”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, atas segala karunia-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Saya persembahkan Tugas Akhir Skripsi ini untuk:

1. Orang tua saya (Bapak Udin dan Ibu Karmilah) yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan dukungan.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Tingkat Kompetensi Motorik Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri Kotagede 5 Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta”. Tugas Akhir Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan kerja sama dengan berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Hari Yuliarto, S.Pd., M.Kes. selaku kaprodi S1-Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ibu Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or., dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan semangat selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Ibu Parsiwi Sulistyani, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri Kotagede 5 yang telah memberikan izin dan bantuan selama pengambilan data penelitian.
5. Bapak Epang Novi Suhartoyo, S.Pd. selaku guru PJOK SD Negeri Kotagede 5 yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
6. Siswa kelas IV SD Negeri Kotagede 5 tahun ajaran 2023/2024 yang telah banyak membantu selama penelitian.

7. Kedua orang tua Bapak Udin dan Ibu Karmilah serta adik yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
8. Deannisa Ervina Dewanty, yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan semangat, serta selalu sabar menemani dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.
9. Fakhrunisa Priyany dan Akmal Ahmad Mumfarid, yang telah memberikan bantuan dalam proses pengambilan data.
10. Sahabat terdekat dan teman-teman aligator yang telah membantu tetap riang dan gembira dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.
11. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 27 Mei 2024

Penulis,



Daffa Muhammad Rafi

NIM. 20604224041

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
1. Hakikat Kompetensi Motorik	9
2. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas IV	20
3. Instrumen Pengukur Kompetensi Motorik	22
B. Kajian Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	30
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	31
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	37
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Data Penelitian	42
B. Pembahasan	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Implikasi Penelitian	58

C. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rincian Subjek Penelitian	30
Tabel 2. Norma Penilaian.....	40
Tabel 3. Statistik Tes <i>Walking Backwards</i> Kelas IV Putra dan Putri.....	43
Tabel 4 Statistik Tes <i>Jumping Sideways</i> Kelas IV Putra dan Putri	44
Tabel 4. Statistik Tes <i>Moving Sideways</i> Kelas IV Putra dan Putri.....	44
Tabel 5. Statistik Tes <i>Eye-Hand Coordination</i> Kelas IV Putra dan Putri.....	45
Tabel 6. Statistik Analisis Data Kompetensi Motorik Peserta Didik Putra.....	46
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kompetensi Motorik Kelas IV Putra	46
Tabel 8. Statistik Analisis Data Kompetensi Motorik Peserta Didik Putri	48
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kompetensi Motorik Kelas IV Putri	49
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kompetensi Motorik Kelas IV Keseluruhan ..	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Kompetensi Motorik Kelas IV Putra.....	47
Gambar 2. Diagram Batang Kompetensi Motorik Kelas IV Putri	49
Gambar 3. Diagram Batang Kompetensi Motorik Kelas IV Keseluruhan.....	51
Gambar 3. Ukuran Alat Tes Walking Backwards.....	74
Gambar 4. Ukuran Alat Tes <i>Jumping Sideways</i>	75
Gambar 5. Ukuran Alat Tes <i>Moving Sideways</i>	76
Gambar 6. Alat Item Tes <i>Walking Backwards</i>	85
Gambar 7. Alat Item Tes <i>Jumping Sideways</i>	85
Gambar 8. Alat Item Tes <i>Moving Sideways</i>	86
Gambar 9. Peneliti Menjelaskan Prosedur Pelaksanaan Tes.....	86
Gambar 10. Dokumentasi Tes <i>Walking Backwards</i>	87
Gambar 11. Dokumentasi Tes <i>Moving Sideways</i>	87
Gambar 12. Dokumentasi Tes <i>Jumping Sideways</i>	88
Gambar 13. Dokumentasi Tes <i>Eye-hand Coordination</i>	88
Gambar 14. Dokumentasi Akhir Setelah Pelaksanaan Tes Bersama Siswa....	89

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Bimbingan TAS	64
Lampiran 2. Formulir Bimbingan Penyusunan Laporan TAS	65
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	66
Lampiran 4. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian Tugas Akhir.....	67
Lampiran 5. Surat Hasil Validasi	68
Lampiran 6. Surat Keterangan Pengujian Alat <i>Stopwatch</i>	69
Lampiran 7. Surat Hasil Pengujian Alat <i>Stopwatch</i>	70
Lampiran 8. Surat Keterangan Hasil Pengujian Alat Meteran 50m	71
Lampiran 9. Surat Hasil Pengujian Alat Meteran 50m	72
Lampiran 10. Surat Telah Melaksanakan Penelitian	73
Lampiran 11. Instrumen Penelitian	74
Lampiran 12. Surat Pernyataan Pusat Bahasa FIKK UNY	78
Lampiran 13. Hasil Penelitian Tes <i>Walking Backwards</i>	79
Lampiran 14. Hasil Penelitian Tes Moving Sideways	80
Lampiran 15. Hasil Penelitian Tes Jumping Sideways	81
Lampiran 16. Hasil Penelitian Eye-Hand Coordination.....	82
Lampiran 17. Data Analisis Keseluruhan Peserta Didik Putra	83
Lampiran 18. Data Analisis Keseluruhan Peserta Didik Putri	84
Lampiran 19. Dokumentasi Penelitian	85

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani adalah kontribusi bagian dari program pendidikan secara umum, terutama melalui pengalaman gerak untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian integral dari pendidikan melalui pengalaman gerak yang mendorong kemampuan fisik, keterampilan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional dan spiritual. Proses pendidikan jasmani yang efektif akan mendorong kecepatan tujuan pendidikan jasmani yang telah dirancangkan seperti perkembangan fisik, pengembangan gerak, keterampilan gerak, perkembangan kognitif dan afektif, perkembangan sosial, serta perkembangan emosional (Nugraha, 2015, p. 558).

Pendidikan Jasmani pada dasarnya memiliki tujuan utama dalam tiga domain yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat dicapai melalui pembelajaran gerak dan aktivitas fisik yang mengadopsi gerakan olahraga (Ndaru Kukuh Masgumelar & Pinton Setya Mustafa, 2021, p. 138). Adapun mata pelajaran pendidikan jasmani bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih; (2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih

baik; (3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar; (4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan; (5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis; (6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan; (7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah).

Kemampuan Motorik adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat. Gerakan-gerakan ini merupakan rangkaian koordinasi dari beratus-ratus otot yang rumit. Ketrampilan motorik ini dapat dikelompokkan menurut ukuran otot-otot dan bagian-bagian badan yang terkait, yaitu keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) (Hasanah, 2016, p. 721).

Kompetensi Motorik (*Motor Competence*) dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk secara efektif dan efisien melakukan berbagai keterampilan dan gerakan motorik. Kompetensi motorik mencakup pengembangan pola gerak dasar, koordinasi, keseimbangan, kelincahan, dan kemahiran secara keseluruhan dalam berbagai aktivitas fisik. Kompetensi

motorik sangat penting untuk melakukan aktivitas fisik, olahraga, dan permainan, serta untuk menjalankan tugas sehari-hari yang membutuhkan gerakan dan koordinasi. Ini adalah komponen kunci dari kecakapan fisik dan memainkan peran penting dalam mempromosikan gaya hidup aktif dan sehat di sepanjang usia (Gallahue *et al.*, 2012, p. 187). Pendapat Stodden *et al.* (2008) dalam (Robinson *et al.*, 2015, p. 3) pentingnya kemampuan motorik terletak pada efeknya yang menguntungkan pada kesehatan dan kesejahteraan umum anak-anak dan remaja. Di masa kanak-kanak dan remaja , kompetensi motorik diketahui secara positif terkait dengan banyak manfaat yang berhubungan dengan kesehatan, termasuk aktivitas fisik, kebugaran fisik, dan kecerdasan kognitif. Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kompetensi motorik pada anak-anak. Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi berbagai faktor biologis (misalnya usia, jenis kelamin, berat badan), perilaku (misalnya aktivitas fisik), sosioekonomi (misalnya tingkat ekonomi dan pendidikan orang tua), dan lingkungan (misalnya akses terhadap fasilitas olahraga) yang mempengaruhi kompetensi motorik pada anak (Niemistö *et al.*, 2020, p. 11).

Sekolah Dasar merupakan lingkungan belajar, tempat peserta didik menimba ilmu dan berinteraksi antar teman sebaya. Interaksi tidak hanya berlangsung di dalam kelas saja tetapi juga di luar kelas seperti halnya saat pembelajaran pendidikan jasmani. Setiap hari saat peserta didik berada di sekolah mereka melakukan aktivitas fisik yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada kemampuan motoriknya. Contohnya ketika mereka bermain atau melakukan aktivitas fisik di saat pembelajaran pendidikan

jasmani maupun di luar jam pelajaran seperti pada jam istirahat. Hal tersebut membuat sekolah dasar menjadi salah satu lingkungan bagi peserta didik untuk mendapatkan ilmu yang berguna sebagai landasan dan juga fondasi untuk kedepannya.

Sekolah Dasar Negeri Kotagede 5 Yogyakarta merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar di Kota Yogyakarta yang di pimpin oleh kepala sekolah bernama Parsiwi Sulistyani, S. Pd. dan beralamat di Jalan Kemasan No.68, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Ditinjau dari kondisi tata letak SD N Kotagede 5 yang terletak di pusat kota, jarak antara bangunan saling berhimpitan. Lokasi SD N Kotagede 5 sangat dekat dengan pemukiman penduduk yang hanya terbatas oleh dinding, jalan, dan gang kecil. Sulit untuk melakukan pembangunan dan perluasan karena dinding dan rumah warga sudah ada di depan, belakang, dan samping sekolah. Hal ini membuat pembelajaran pendidikan jasmani yang berlangsung di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta terkendala, aktivitas fisik peserta didik pun terhambat dan kurang leluasa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat Praktik Kependidikan pada bulan Juli – September tahun 2023 menunjukkan bahwa prasarana yang digunakan sebagai tempat pembelajaran pendidikan jasmani adalah lapangan umum yang digunakan bersama dengan beberapa sekolah yang ada di Kotagede. Sarana yang dipakai juga sangat minim seperti halnya bola untuk voli hanya ada dua buah bola untuk digunakan 28 peserta didik pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani. Hal tersebut sangat

mempengaruhi aktivitas fisiknya. Proses pembelajaran motorik peserta didik biasanya dilakukan pada saat peserta didik melaksanakan pembelajaran Pendidikan jasmani. Walaupun dengan keterbatasan yang ada guru Pendidikan jasmani SD Negeri Kotagede 5 sudah berusaha untuk memaksimalkan aktivitas fisik peserta didik dengan pembelajaran pendidikan jasmani yang aktif dan inovatif. Hal tersebut terlihat saat pembelajaran Pendidikan jasmani terdapat peserta didik kelas IV yang berperan aktif dan antusias pada saat mengikuti pembelajaran. Akan tetapi masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani. Proses pembentukan kompetensi motorik peserta didik biasanya dilakukan pada saat anak bermain dihalaman sekolah. Namun dalam proses observasi yang dilakukan diperoleh fakta bahwa pada saat jam istirahat banyak peserta didik terutama kelas IV yang menghabiskan waktu hanya dengan membeli jajanan atau bercanda dengan temannya di depan kelas, tidak banyak peserta didik yang menghabiskan waktu istirahatnya dengan bermain seperti bermain permainan tradisional, kejar kejaran ataupun aktivitas fisik lainnya di halaman sekolah. Hal tersebut juga dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam perkembangan gerak anak.

SD Negeri Kotagede 5 telah melakukan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa permasalahan meliputi sarana dan prasarana guna mendukung pembelajaran pendidikan jasmani yang kurang memadai, peserta didik yang rendah antusiasnya dalam melakukan proses pembelajaran

pendidikan jasmani, dan kurangnya aktivitas fisik yang dilakukan pada saat jam istirahat. Hal tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi pembentukan kompetensi motorik peserta didik yang memiliki peran penting dalam perkembangan fisik, kognitif, dan kemampuan sosial pada anak usia sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas serta belum diketahuinya kompetensi motorik dari peserta didik SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Kompetensi Motorik Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri Kotagede 5 Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan sarana dan prasarana di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta.
2. Sebagian peserta didik kurang antusias dan malas dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani secara aktif.
3. Rendahnya antusias peserta didik dalam melakukan aktivitas jasmani pada saat jam istirahat.
4. Belum diketahui seberapa tinggi tingkat kompetensi motorik siswa kelas IV di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan pada penelitian ini tidak menjadi terlalu luas dan membuat penelitian ini menjadi tidak efektif dan efisien maka diperlukan pembatasan

masalah. Maka penelitian ini dibatasi pada tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas IV di SD Negeri Kotagede 5 Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Seberapa tinggi tingkat kompetensi motorik peserta didik kelas IV Tahun Ajaran di SD Negeri Kotagede 5 Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta ?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi motorik peserta didik kelas IV di SD Negeri Kotagede 5 Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait adapun manfaat dapat ditinjau dari segi teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai alat ukur untuk mengetahui kompetensi motorik peserta didik.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi yang bermanfaat dalam proses pembelajaran motorik di sekolah dasar.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan sumbangan keilmuan pada proses pembelajaran motorik di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan referensi yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam meningkatkan hasil kualitas pembelajaran pendidikan jasmani.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui kompetensi motorik yang dimiliki peserta didik sehingga dapat lebih memotivasi peserta didik untuk giat aktif bergerak dalam aktivitas jasmani yang dapat meningkatkan kemampuannya agar lebih baik.

c. Bagi Keluarga

Hasil penelitian ini dapat membantu keluarga terutama kedua orang tua sebagai referensi untuk memahami tahap-tahap perkembangan motorik anak sehingga mereka bisa memberikan dukungan yang tepat pada setiap tahap perkembangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Kompetensi Motorik

a. Pengertian Kompetensi Motorik

Kompetensi motorik berasal dari Bahasa Inggris yaitu *motor competence*. Menurut Burton dan Miller (1998) dalam (Utesch & Bardid, 2019, p. 3) *Motor competence* merupakan tingkat kemahiran seseorang dalam berbagai keterampilan motorik serta mekanisme yang mendasarinya, termasuk kualitas gerakan, koordinasi motorik, dan kontrol motorik. Dalam berbagai literatur kompetensi motorik juga digunakan sebagai istilah umum yang mencerminkan berbagai terminologi (seperti *motor ability*, *motor coordination*, *motor performance*, *fundamental motor/movement skill*, dan *motor proficiency*) yang menggambarkan *goal-directed movement* (Robinson *et al.*, 2015, p. 2).

Kompetensi motorik juga dapat didefinisikan sebagai kecakapan seseorang dalam melakukan keterampilan motorik dasar (*fundamental motor skill*) atau juga dikenal sebagai keterampilan gerak dasar (*fundamental movement skill*), terutama selama masa pertumbuhan dan perkembangan anak-anak (Gallahue *et al.*, 2012).

Fundamental motor skill merupakan kemampuan dasar motorik yang

membentuk fondasi keterampilan khusus yang diperlukan untuk berpartisipasi dengan baik dalam olahraga, permainan, tarian, dan konteks aktivitas fisik lainnya. *Fundamental motor skill* dikategorikan ke dalam keterampilan lokomotor, keseimbangan/stabilitas, dan manipulatif/kontrol objek. Hal tersebut dikarenakan pada fase ini anak mampu mengeksplorasi potensi dari tubuh yang mereka miliki ketika mereka bergerak diantara ruang (lokomotor/*locomotor*), memiliki kontrol yang lebih baik terhadap otot-otot yang melawan gravitasi (keseimbangan/*stability*), dan memiliki kemampuan yang semakin meningkat untuk melakukan kontrol dan sentuhan yang tepat dengan objek yang ada di lingkungan mereka (manipulatif/*object control*) (Gallahue *et al.*, 2012, p. 52). Pendapat tersebut sejalan dengan Fransen (2014) dalam (Luz *et al.*, 2017, p. 2) kompetensi motorik didefinisikan sebagai kemampuan seseorang yang mahir dalam berbagai keterampilan lokomotor, stabilitas, dan manipulatif.

Dari berbagai pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi motorik adalah kemampuan untuk melakukan keterampilan motorik dasar, seperti lokomotor, stabilitas, dan manipulatif/kontrol objek. Keterampilan ini membantu anak-anak mengeksplorasi potensi mereka, mempertahankan kontrol yang lebih baik terhadap objek, dan melakukan tugas-tugas secara efektif di lingkungan mereka.

b. Komponen Kompetensi Motorik

Motor competence atau kompetensi motorik terdiri dari berbagai komponen yang berkontribusi pada kemampuan menyeluruh seseorang untuk melakukan keterampilan motorik secara efektif. Pendapat Payne (2017) dalam (Gao *et al.*, 2021, p. 1) secara umum kompetensi keterampilan motorik terdiri dari tiga komponen terdiri dari tiga komponen utama : keterampilan lokomotor (yaitu, kemampuan untuk menggarakan tubuh dengan berpindah tempat seperti berlari, melompat, dan meloncat), keterampilan manipulatif (yaitu, kemampuan untuk memindahkan dan memanipulasi objek seperti menendang, melempar, dan menangkap), dan keterampilan keseimbangan (kemampuan untuk mempertahankan kontrol tubuh seperti menyeimbangkan, berguling, dan berhenti). Pendapat Goodway (2019, p. 186) beberapa komponen dari kompetensi motorik adalah sebagai berikut.

- 1) Keterampilan lokomotor, keterampilan ini melibatkan pergerakan tubuh dari satu tempat ke tempat lain seperti berjalan, berlari, melompat, dan meloncat. Keterampilan lokomotor sangat penting untuk mobilitas dan kesadaran spasial.
- 2) Keterampilan manipulatif, keterampilan ini melibatkan pengendalian objek atau alat dengan presisi dan terkoordinasi seperti melempar, menangkap, menendang, memukul, dan menggiring bola. Mengembangkan kemahiran dalam

keterampilan manipulatif akan meningkatkan koordinasi matangan dan kontrol objek.

- 3) Keseimbangan dan stabilitas, komponen ini melibatkan pengendalian keseimbangan dan kontrol tubuh selama Gerakan statis (keseimbangan/*balance*) dan dinamis (stabilitas/*stability*). Keseimbangan dan stabilitas sangat penting untuk postur tubuh, koordinasi, dan pencegahan cedera.
- 4) Koordinasi, koordinasi mengacu pada kemampuan untuk mengintegrasikan beberapa bagian tubuh dan gerakan dengan lancar dan efisien untuk melakukan aktivitas motorik yang kompleks. Koordinasi yang baik sangat penting untuk melaksanakan gerak secara akurat dan efektif.
- 5) Kelicahan, kelincahan merupakan kemampuan untuk merubah arah dengan cepat dan efisien dengan tetap mempertahankan kontrol dan keseimbangan. Hal ini melibatkan akselerasi, deselerasi, dan perubahan arah yang cepat dalam menanggapi rangsangan eksternal.
- 6) Kesadaran tubuh, atau biasa disebut *body awareness* melibatkan pemahaman tentang posisi dan pergerakan tubuh seseorang di dalam ruang. Ini mencakup kesadaran spasial, *proprioception* (kesadaran akan posisi tubuh, dan kesadaran kinestetik (kepekaan terhadap gerakan tubuh.

Komponen-komponen kompetensi motorik ini saling bekerja sama dalam mendukung kemahiran gerak dan performa fisik secara keseluruhan dalam berbagai aktivitas dan olahraga. Mengembangkan dan meningkatkan komponen-komponen ini melalui praktik, pelatihan, dan paparan terhadap pengalaman gerakan yang beragam sangat penting untuk meningkatkan aktivitas fisik dan kesehatan seumur hidup.

c. Fungsi Kompetensi Motorik

Kompetensi motorik berperan penting dalam aspek perkembangan terutama pada masa anak-anak dan remaja. Pendapat studi dari Robinson *et al.* (2015) menunjukkan bahwa kompetensi motorik yang berkembang akan mempengaruhi *perceived competence*, tingkat aktivitas fisik, kesehatan, kebugaran, dan kondisi berat badan. Secara singkat keterkaitan tersebut dapat diringkas dalam penjelasan berikut.

1) *Perceived competence*

Kompetensi motorik memainkan peran penting dalam membentuk persepsi individu tentang kemampuan gerak mereka sendiri. Anak-anak dan remaja yang memiliki tingkat kompetensi motorik yang lebih tinggi lebih cenderung menganggap diri mereka mampu dan percaya diri dalam melakukan aktivitas fisik dan olahraga. Persepsi positif tentang kompetensi ini dapat

meningkatkan motivasi, *self-esteem*, dan kemauan untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik.

2) Tingkat aktivitas fisik

Kompetensi motorik berhubungan positif dengan tingkat aktivitas fisik. Individu dengan kemampuan motorik yang lebih baik lebih mungkin untuk terlibat dalam berbagai aktivitas fisik, olahraga, dan rutinitas olahraga. Peningkatan partisipasi dalam aktivitas fisik ini berkontribusi pada kesehatan dan kebugaran secara keseluruhan, termasuk peningkatan kebugaran kardiovaskular, kekuatan otot, daya tahan, dan fleksibilitas.

3) Kebugaran dan kesehatan fisik

Kompetensi motorik terkait dengan berbagai komponen kebugaran yang berhubungan dengan kesehatan, seperti kebugaran kardiorespirasi, kekuatan otot, dan daya tahan. Individu dengan tingkat kompetensi motorik yang lebih tinggi cenderung menunjukkan tingkat kebugaran fisik yang lebih baik, yang penting untuk kesehatan secara keseluruhan dan kinerja dalam aktivitas sehari-hari dan olahraga.

4) Kondisi berat badan

Kompetensi motorik dapat berperan sebagai pemicu dan konsekuensi dari kondisi berat badan. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan terbalik antara kompetensi motorik dan kondisi berat badan pada masa kanak-kanak dan remaja. Anak-

anak dan remaja dengan kemampuan motorik yang lebih baik lebih mungkin mempertahankan berat badan yang sehat, sementara mereka yang memiliki kompetensi motorik yang buruk mungkin memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami masalah yang berhubungan dengan berat badan.

Selanjutnya fungsi dari kompetensi motorik tidak hanya dilihat dari aspek kesehatan dan kebugaran jasmani saja, akan tetapi juga bisa dilihat dari aspek kognitif. Hal tersebut sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget, yang berpendapat bahwa adanya hubungan erat antara kecerdasan kognitif dengan kemampuan motorik anak. Piaget menyatakan bahwa perkembangan kemampuan motorik memungkinkan anak untuk mengeksplorasi lingkungan dan melalui asimilasi dan khususnya akomodasi mengarah pada konsep-konsep kognitif yang baru dan berbeda. Ini mengarahkan pada perkembangan kognitif yang lebih maju (Oberer *et al.*, 2017, p. 170). Jadi anak-anak dengan perkembangan motorik dan fisik yang lebih baik akan menguasai aspek kognitif lebih baik, yang akan meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia. Kesehatan fisik dan mental akan tetap terjaga apabila keadaan ini terus berlanjut. Anak-anak yang tumbuh secara sehat akan lebih mungkin dalam mengoptimalkan segala potensi dan keterampilannya.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkatan Kompetensi

Motorik

Tingkatan kompetensi motorik antara anak yang lainnya pasti akan berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan tingkatan kompetensi motorik pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi tingkatan kompetensi motorik, seperti faktor individu, faktor keluarga, dan faktor lingkungan.

1) Faktor Individu

Faktor individu memainkan peran penting dalam mempengaruhi kompetensi motorik pada anak. Pendapat tersebut sejalan dengan Niemistö *et al.* (2020, p.11) bahwa beberapa faktor individu diidentifikasi sebagai penyumbang yang signifikan terhadap kompetensi motorik. Berikut ini bagaimana faktor individu mempengaruhi kompetensi motorik :

a) Usia

Anak yang lebih tua cenderung menunjukkan tingkat kompetensi motorik yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa seiring bertambahnya usia, anak-anak akan mengembangkan dan menyempurnakan kemampuan motorik mereka secara sadar maupun tidak sadar, sehingga kompetensi motoriknya pun meningkat.

b) Sifat Tempramen

Tempramen disini mengacu pada ciri-ciri kepribadian yang menentukan bagaimana anak bereaksi terhadap dunia. Anak-anak dengan tempramen aktif dan mereka yang menunjukkan kegigihan dalam menghadapi tantangan akan lebih termotivasi dan gigih dalam belajar dan mempraktikkan berbagai aktivitas motorik. Sifat-sifat tempramen ini dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam aktivitas fisik dan pengembangan keterampilan motorik.

c) Partisipasi dalam Olahraga yang Terorganisir

Olahraga yang terorganisir merupakan olahraga yang dimainkan oleh tiga orang atau lebih yang bermain dan berlatih bersama secara teratur sebagai sebuah tim. Anak-anak yang berpartisipasi dalam olahraga terorganisir memperlihatkan kompetensi motorik yang lebih baik. Keterlibatan secara teratur dalam aktivitas olahraga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berlatih dan meningkatkan keterampilan motorik mereka, yang menghasilkan peningkatan pada tingkat kompetensi motorik.

2) Faktor Keluarga

Faktor keluarga dapat mempengaruhi tingkatan dari kompetensi motorik pada anak-anak dengan berbagai cara. Pendapat

Niemistö *et al.* (2020, p.11) berikut ini bagaimana faktor keluarga dapat memengaruhi tingkat kompetensi motorik :

a) Dukungan dan Keterlibatan Orang Tua

Orang tua yang mendukung dan terlibat aktif dalam kegiatan olahraga anak-anak mereka dapat secara positif mempengaruhi kompetensi motorik mereka. Mendorong anak-anak untuk terlibat dalam aktivitas mauapun permainan olahraga, memberikan kesempatan unruk berlatih, dan memberikan penguatan positif dapat meningkatkan perkembangan keterampilan motorik.

b) Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat Pendidikan orang tua yang lebih tinggi memiliki keterkaitan dengan kompetensi motorik yang lebih baik pada anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih besar tentang pentingnya aktivitas fisik dan pengembangan keterampilan motorik, menghasilkan lingkungan yang lebih mendukung untuk perkembangan fisik dan motorik anak-anak mereka.

3) Faktor Lingkungan

Pendapat Niemistö *et al.* (2020, p.11) bahwa faktor lingkungan juga memengaruhi tingkatan kompetensi motorik anak. Berikut merupakan bagaimana faktor lingkungan dapat memengaruhi kompetensi motorik :

a) Akses Fasilitas Olahraga

Memiliki akses yang mudah ke fasilitas olahraga, taman bermain, dan ruang terbuka yang aman dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk melakukan aktivitas fisik dan melatih keterampilan motorik. Akses yang mudah ke fasilitas tersebut dapat mendorong permainan aktif dan berkontribusi pada perkembangan kompetensi motorik.

b) Lingkungan yang Mendukung

Lingkungan yang mendukung merupakan lingkungan yang mampu mencakup sarana seperti peralatan, mainan dan bahan untuk aktivitas fisik maupun olahraga serta adanya program olahraga yang dapat diikuti anak-anak.

c) Kesempatan Bermain *Outdoor*

Mendorong anak-anak untuk bermain dan bereksplorasi di luar ruangan dapat berkontribusi pada pengembangan kompetensi motorik mereka. Lingkungan *outdoor* dapat memberikan pengalaman sensorik yang beragam, tantangan, dan kesempatan untuk bergerak yang dapat mendukung perkembangan berbagai keterampilan motorik pada anak-anak.

Penelitian lain dari Niemistö *et al.* (2019, p. 11) juga menggaris bawahi dampak signifikan dari faktor lingkungan seperti lokasi geografis. Anak-anak dari perdesaan menunjukkan kompetensi

motorik yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak dari daerah metropolitan, karena anak-anak dari perdesaan menghabiskan lebih banyak waktu di luar ruangan.

2. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas IV

Menurut pendapat Alim (2009) dalam (Fikriyah, 2021, p. 203) anak-anak pada usia sekolah dasar umumnya memiliki karakteristik seperti senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang untuk melakukan praktik secara langsung. Adapun konsep tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Anak usia sekolah dasar senang bermain

Pendidik dituntut untuk memahami perkembangan anak sehingga pendidik perlu memberikan aktivitas dengan model bermain bagi anak. Materi pembelajaran dapat dikemas dalam bentuk *games* terutama bagi siswa kelas rendah yang masih cukup erat dengan zona bermain. Oleh karena itu, pembelajaran dapat dirancang dengan konsep bermain yang menyenangkan, akan tetapi tetap memperhatikan ketercapaian materi ajar.

2) Anak usia sekolah dasar senang bergerak

Pendidik dituntut dapat menciptakan pembelajaran yang senantiasa bergerak dinamis, permainan menarik yang memberikan stimulus pada minat gerak anak. Hal tersebut dikarenakan anak usia sekolah dasar berbeda dengan orang dewasa yang betah untuk duduk berjam-

jam. Mereka kemungkinan hanya dapat duduk dengan tenang maksimal 30 menit saja.

- 3) Anak usia sekolah dasar senang beraktivitas secara kelompok
Anak usia sekolah dasar umumnya senang untuk mengelompok bersama dengan teman seusianya. Hal tersebut membuat proses pembelajaran di kelas dapat dikemas dengan model tugas berkelompok melalui pemberian tugas sederhana untuk diselesaikan bersama. Tugas tersebut dapat diberikan dalam bentuk gabungan unsur psikomotor (aktivitas gerak) dan unsur kognitif.
- 4) Anak usia sekolah dasar senang melakukan praktik langsung
Anak usia sekolah dasar senang melakukan kegiatan yang dipraktikkan secara langsung, bukan sekadar teoritik saja. Berkaitan dengan dengan ketiga konsep sebelumnya yaitu: senang bermain, bergerak, dan berkelompok, tentunya akan sangat lebih efektif apabila dikombinasikan dengan praktik secara langsung.

Usia sekolah dasar (umur 6 – 12 tahun) merupakan periode penting. Pada usia ini kompetensi motorik dasar dan aktivitas fisik berkembang dengan pesat menjadi keterampilan yang lebih kompleks. Keterampilan tersebut dapat diaplikasikan pada kegiatan olahraga dan budaya. Pada tahap ini, anak-anak tertarik pada berbagai jenis olahraga dan dalam melakukannya mereka tidak merasa terbatasi oleh faktor fisiologis, anatomic, atau lingkungan.

3. Instrumen Pengukur Kompetensi Motorik

Secara umum instrumen tes pengukur kompetensi motorik mengukur berbagai karakteristik gerakan yang termasuk dalam dimensi lokomotor, kontrol objek, dan stabilitas, seperti kecepatan, akurasi, koordinasi tangan bilateral, koordinasi mata-tangan, koordinasi tangan-kaki, dan keseimbangan statis maupun dinamis (Vandoni *et al.*, 2024, p. 6). Beberapa instrumen tes telah digunakan di seluruh dunia untuk mengukur kompetensi motorik pada tahap umur kehidupan yang berbeda, seperti *Test of Gross Motor Development-Third Edition* (TGMD-3), *Movement Assessment Battery for Children* (MABC-2), dan *Körperkoordinationstest für Kinder* (KTK). Dari semua instrumen tes tersebut KTK adalah salah satu yang paling populer digunakan, terutama untuk anak-anak dan remaja (Cattuzzo *et al.*, 2016, p. 125). KTK merupakan instrumen tes reliabel dan berbiaya rendah yang dikembangkan di Jerman untuk mengukur kompetensi motorik anak-anak serta remaja dari usia 5 hingga 14 tahun yang terdiri dari empat item tes *walking backward, jumping sideways, moving sideways, and hopping for height* (Kiphard & Schilling, 1974). Baru-baru ini, KTK yang asli telah diperbaharui dan dimodifikasi menjadi KTK3+ untuk menghindari potensi risiko cedera dan mempersingkat durasi tes (Platvoet *et al.*, 2018, p. 2).

a. Instrumen Tes KTK3+

Instrumen tes KTK3+ merupakan instrumen tes *Körperkoordinationstest Für Kinder* (KTK) yang telah diperbarui dan

dimodifikasi menjadi KTK3 dengan menghilangkan item tes *hopping for height* kemudian dilengkapi dengan tugas menangkap dan melempar *eye-hand coordination* sehingga menjadi KTK3+ (Coppens *et al.*, 2021, p. 3; Platvoet *et al.*, 2018, p. 2). Item tes *hopping for height* dihilangkan dari instrumen tes karena dianggap terlalu memakan banyak waktu dan membuat subjek berisiko lebih tinggi mengalami cedera seperti cedera *ankle* (Novak *et al.*, 2017, p. 6). Integrasi tes *eye-hand coordination* ke dalam instrumen tes KTK3 bertujuan untuk memperluas cakupan evaluasi kompetensi motorik yaitu kontrol objek (*object-control*), memberikan penilaian yang lebih menyeuruh terhadap keterampilan gerak dasar, dan meningkatkan efektivitas dan kegunaan pengukuran secara keseluruhan dalam penerapannya di lapangan seperti saat pelatihan olahraga dan pendidikan jasmani (Platvoet *et al.*, 2018, p. 3).

b. Item tes KTK3+

Pendapat Platvoet (2018, p. 3) Berikut ini merupakan empat item tes yang digunakan untuk mengukur kompetensi motorik anak dalam instrumen tes KTK3+ :

- 1) *Walking backward* (berjalan mundur)

Tes ini mengevaluasi kontrol keseimbangan dan koordinasi dalam pengenalan progresif basis dukungan. Peserta didik mundur tiga kali pada tiga balok keseimbangan dengan lebar berbeda, masing-masing panjang 3 m dan tinggi 8 cm, dengan

lebar yang semakin mengecil seiring berjalannya tes (masing-masing 6,0, 4,5, dan 3,0 cm). Maksimal delapan langkah dapat dilakukan untuk setiap balok dalam setiap tes, dan maksimal 72 langkah (delapan langkah tiga kali tiga balok) dapat dilakukan untuk total nilai tes. Skor tes merupakan jumlah dari jumlah langkah tes.

2) *Jumping sideways* (lompat menyamping)

Item tes ini mengevaluasi koordinasi motorik simetris bilateral, kecepatan, dan keseimbangan dinamis ekstremitas bawah. Peserta didik melompati bilah kayu berbentuk persegi (panjang 60 cm, tinggi 4 cm, dan lebar 2 cm) dengan kedua kaki horizontal dari kiri dan kanan sebanyak mungkin dalam waktu 15 detik sebanyak dua kali. Skor tes menambahkan jumlah lompatan di antara dua percobaan.

3) *Moving sideways* (bergerak menyamping)

Tes ini mengevaluasi koordinasi dan ketangkasan gerakan lateral. *Moving sideways* menggabungkan kecepatan ekstremitas atas dan bawah dengan fluiditas gerakan, lateralitas, dan struktur spatiotemporal. Pada pelaksanaannya peserta didik memulai dengan berdiri di atas *wooden platform* pertama dan memegang *wooden platform* kedua ditangannya. Setelah sinyal mulai diberikan peserta didik menempatkan *wooden platform* kedua yang sudah dipegang dan berpijak di atasnya. Kemudian peserta

didik harus mengambil *wooden platform* pertama dan meletakkannya lagi di samping *wooden platform* kedua untuk menginjaknya dan seterusnya secepat mungkin selama 20 detik. Setiap peserta diberikan dua kali kesempatan percobaan, satu dari arah kanan ke arah kiri dan satu sebaliknya dari arah kanan ke arah kiri. Skor tes tersebut merupakan penjumlahan dari dua kali percobaan.

4) *Eye-hand coordination* (koordinasi mata-tangan)

Mengukur kemampuan koordinasi mata dengan tangan. Peserta didik diinstruksikan untuk berdiri 1 m dari tembok dan melempar bola tenis setinggi mata ke dalam kotak (1 m^2) yang ditempel di dinding dengan sisi bawah kotak 1 m di atas tanah dengan satu tangan kemudian menangkap bola dengan satu tangan yang lain sebanyak mungkin dalam waktu 30 detik. Jumlah tangkapan yang berhasil pada kedua kesempatan uji coba menghasilkan skor tes.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

- a. “*Assessment of motor competence in Indonesian elementary school children using the Körperkoordinationstest Für Kinder (KTK3+)*” yang dilakukan oleh Arischo Mardiansyah, Syafruddin, dan Syahrial Bakhtiar pada tahun 2023. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan instrumen pengukur kompetensi motorik *Körperkoordinationstest Für Kinder* (KTK3+). Sedangkan perbedaanya terletak pada populasi dan tempat penelitian juga berbeda,

yaitu sebanyak 243 peserta didik sekolah dasar 182 peserta didik di perdesaan, 61 peserta didik di perkotaan, yang terdiri dari 123 laki-laki dan 120 perempuan berusia antara 7 dan 12 tahun di Sumatera Barat, Indonesia.

Sementara populasi dan tempat penelitian yang dikembangkan peneliti sebanyak 28 peserta didik 18 laki-laki dan 10 perempuan di SDN Kotagede

5. Hasil dari penelitian ini yaitu skor *motor quotient* (MQ) menunjukkan bahwa 36% anak berada dalam rentang kompetensi motorik yang dapat diklasifikasikan sebagai gangguan. Hasil ini menggarisbawahi kegunaan KTK3+ sebagai alat yang efektif untuk menilai kompetensi motorik individu di antara anak-anak Indonesia. Penggunaan alat ini disekolah dasar direkomendasikan untuk tujuan asesmen dan untuk mengatasi tantangan yang terkait dengan penurunan yang diamati dalam keterampilan koordinasi.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Vyona Valencia (2023) yang berjudul “Tingkat Kemampuan Motorik Peserta Didik Kelas V Tahun Ajaran 2023/2024 di SD Negeri Karanganyar 3 Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Karanganyar 3. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan motorik peserta didik putra kelas V di Sekolah Dasar Negeri Karanganyar 3 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 9,1% (2 peserta didik), “kurang” sebesar

31,8% (7 peserta didik), “cukup” sebesar 27,3% (6 peserta didik), “baik” sebesar 22,7% (5 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 9,1% (2 peserta didik). (2) kemampuan motorik peserta didik putri kelas V di Sekolah Dasar Negeri Karanganyar 3 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 10% (1 peserta didik), “kurang” sebesar 20% (2 peserta didik), “cukup” sebesar 50% (5 peserta didik), “baik” sebesar 10% (1 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 10% (1 peserta didik).

C. Kerangka Berpikir

Kompetensi Motorik (*Motor Competence*) merupakan kemampuan individu untuk secara efektif dan efisien melakukan berbagai keterampilan dan gerakan motorik. Kompetensi motorik juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang yang mahir dalam berbagai keterampilan lokomotor, stabilitas, dan manipulatif. Kompetensi motorik berperan penting dalam aspek perkembangan terutama pada masa anak-anak dan remaja, kompetensi motorik yang berkembang akan mempengaruhi *perceived competence*, tingkat aktivitas fisik, kesehatan, kebugaran, dan kondisi berat badan. Kompetensi motorik untuk anak tentunya juga sangat berpengaruh terhadap aspek kognitif, serta kesehatan mental akan tetap terjaga. Kemudian anak-anak yang tumbuh secara sehat akan lebih mungkin dalam mengoptimalkan segala potensi dan keterampilannya.

Kompetensi motorik pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor individu, faktor keluarga, dan faktor lingkungan. Sekolah adalah lingkungan yang optimal dan tempat terbaik bagi anak-anak untuk

menghabiskan sebagian besar waktu mereka dan mengembangkan keterampilan motorik mereka. Usia anak sekolah dasar juga merupakan periode penting dimana kompetensi motorik dasar dan aktivitas fisik berkembang dengan pesat menjadi keterampilan yang lebih kompleks, yang dapat diaplikasikan pada kegiatan olahraga dan budaya. Namun masih sedikit guru pendidikan jasmani yang mengetahui instrumen untuk mengevaluasi kompetensi motorik dan mengukur kompetensi motorik peserta didiknya.

Dalam penelitian ini, digunakan sebuah metode untuk mengukur tingkat kompetensi motorik peserta didik kelas IV di SD Negeri Kotagede 5. Metode ini menggunakan instrumen berupa tes *Körperkoordinationstest Für Kinder 3+* (KTK3+). Hasil pengukuran tersebut akan diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tertentu sesuai dengan tingkat kompetensi motorik peserta didik. Dari sana dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetensi motorik peserta didik dapat dikategorikan sebagai berikut.

Kategori
Kecenderungan MCn yang tinggi
Kecenderungan MCn yang baik
Kemampuan MCn normal
Gangguan MCn sedang
Gangguan MCn berat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif mengenai tingkat kompetensi motorik peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kotagede 5 Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah survey dengan teknik tes dan pengukuran sebagai alat pengumpul data.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kotagede 5 yang beralamat di Jalan Kemasan No.68, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan peserta didik kelas 4. Waktu Penelitian dilaksanakan pada pukul 09.40 – 12.00 WIB, hari Rabu tanggal 15 Mei 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kotagede 5.

2. Sampel

Teknik pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh dikatakan jenuh (tuntas) karena merupakan teknik pengambilan sampel yang semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, sampling jenuh baik digunakan apabila jumlah populasinya relatif kecil, berjumlah kurang dari 30 orang (Nasution, 2023,

p. 369). Sampel dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 4 yang berjumlah 28 peserta didik dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Rincian Subjek Penelitian

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	IV	13	15	28

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Kompetensi motorik berasal dari Bahasa Inggris yaitu *motor competence*. *Motor competence* memiliki pengertian kemampuan untuk melakukan berbagai tindakan atau keterampilan motorik dan melibatkan keterampilan lokomotor, keseimbangan, dan manipulatif. Variabel dalam penelitian ini merupakan kompetensi motorik peserta didik kelas IV di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta. Kompetensi motorik dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen tes *Körperkoordinationstest Für Kinder* (KTK) yang telah diperbaharui dan dimodifikasi oleh para peneliti menjadi KTK3+. *Körperkoordinationstest Für Kinder 3+* (KTK3+) adalah tes yang dirancang khusus untuk menilai kompetensi motorik pada anak usia 7 hingga 12 tahun, dengan fokus pada keterampilan motorik dasar seperti lokomotor, keseimbangan/stabilitas, dan kontrol objek. Tes KTK3+ terdiri dari 4 item tes yaitu berjalan mundur (*walking backwards*), melompat ke samping (*jumping sideways*), bergerak ke samping (*moving sideways*), dan koordinasi mata-tangan (*eye-hand coordination*). Item tes ini menilai kemampuan lokomotor, keseimbangan/stabilitas, dan kontrol objek pada peserta didik.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen untuk mengukur kompetensi motorik peserta didik dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes *Körperkoordinationstest Für Kinder* (KTK) (Kiphard & Schilling, 1974) yang telah dimodifikasi dan diperbarui menjadi KTK3 kemudian dilengkapi menjadi *Körperkoordinationstest Für Kinder 3+* (KTK3+). KTK3+ menghapus tes *hopping for height* (HH) dan menambahkan tes *eye-hand coordination* (EHC) untuk menilai ketiga kategori keterampilan motorik dasar (*fundamental motor skill*), seperti lokomotor, keseimbangan/stabilitas, dan kontrol objek (Platvoet *et al.*, 2018, p. 2). Tes KTK3+ terdiri dari 4 item tes, yaitu meliputi:

- a. Tes *walking backwards* (WB), mengevaluasi kontrol keseimbangan dan koordinasi dalam pengenalan progresif basis dukungan. Peserta didik mundur tiga kali pada tiga balok keseimbangan dengan lebar berbeda, masing-masing panjang 3 m dan tinggi 8 cm, dengan lebar yang semakin mengecil seiring berjalannya tes (masing-masing 6,0, 4,5, dan 3,0 cm). Maksimal delapan langkah dapat dilakukan untuk setiap balok dalam setiap tes, dan maksimal 72 langkah (delapan langkah tiga kali tiga balok) dapat dilakukan untuk total nilai tes. Skor tes merupakan jumlah dari jumlah langkah tes.
- b. Tes *jumping sideway* (JS), mengevaluasi koordinasi motorik simetris bilateral, kecepatan, dan keseimbangan dinamis ekstremitas bawah.

Peserta didik melompati bilah kayu berbentuk persegi (panjang 60 cm, tinggi 4 cm, dan lebar 2 cm) dengan kedua kaki horizontal dari kiri dan kanan sebanyak mungkin dalam waktu 15 detik sebanyak dua kali. Skor tes menambahkan jumlah lompatan di antara dua percobaan.

- c. Tes *moving sideways* (MS), mengevaluasi koordinasi dan ketangkasan gerakan lateral. Tes ini menggabungkan kecepatan ekstremitas atas dan bawah dengan fluiditas gerakan, lateralitas, dan struktur spatiotemporal. Pada pelaksanaannya peserta didik memulai dengan berdiri di atas *wooden platform* pertama dan memegang *wooden platform* kedua ditangannya. Setelah sinyal mulai diberikan peserta didik menempatkan *wooden platform* kedua yang sudah dipegang dan berpijak di atasnya. Kemudian peserta didik harus mengambil *wooden platform* pertama dan meletakkannya lagi di samping *wooden platform* kedua untuk menginjaknya dan seterusnya secepat mungkin selama 20 detik. Setiap peserta diberikan dua kali kesempatan percobaan, satu dari arah kanan ke arah kiri dan satu sebaliknya dari arah kanan ke arah kiri. Skor tes tersebut merupakan penjumlahan dari dua kali percobaan.
- d. Tes *eye-hand coordination* (EHC), mengukur kemampuan koordinasi mata dengan tangan. Peserta didik diinstruksikan untuk berdiri 1 m dari tembok dan melempar bola tenis setinggi mata ke dalam kotak (1 m²) yang ditempel di dinding dengan sisi bawah kotak 1 m di atas

tanah dengan satu tangan kemudian menangkap bola dengan satu tangan yang lain sebanyak mungkin dalam waktu 30 detik. Jumlah tangkapan yang berhasil pada kedua kesempatan uji coba menghasilkan skor tes.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan pengukuran. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah kompetensi motorik peserta didik. Langkah langkah pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Persiapan tes atau pengumpulan data

Persiapan tes atau pengumpulan data dilakukan dengan menjelaskan kepada peserta didik mengenai prosedur tes yang akan dilaksanakan. Peneliti juga mempersiapkan alat-alat dan bahan seperti alat instrumen KTK3+, bola tennis, dan meteran yang diperlukan untuk pelaksanaan tes.

b. Pelaksanaan tes

Pelaksanaan tes dimulai dengan mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu. Peserta didik diberi instruksi untuk berbaris kemudian berdoa dan dilanjutkan dengan pemanasan. Sebelum melaksanakan item tes dengan sungguh-sungguh peserta didik diberikan waktu untuk melakukan uji coba terlebih dahulu, setelahnya peserta didik dibagi rata antara empat item tes dan dinstruksikan untuk melakukan setiap item tes dengan sebaik-baiknya. Ketika satu item tes telah

selesai dilaksanakan peserta didik melanjutkan ke item tes berikutnya tanpa menggunakan urutan yang tetap. Hasil yang diperoleh peserta didik kemudian dicatat oleh tim peneliti.

c. Pencatatan data tes

Tahap pencatatan data tes merupakan tahap atau proses terakhir dalam pengumpulan data, pada tahap ini data yang didapatkan dalam pengukuran dicatat secara sistematis. Pencatatan data tes dalam penelitian ini dibantu oleh 3 orang tim penelitian. Adapun item tes yang digunakan sebagai berikut :

a. Tes *walking backwards* (WB)

- 1) Tujuan : Mengevaluasi kontrol keseimbangan dan koordinasi dalam pengenalan progresif basis dukungan.
- 2) Alat dan Fasilitas : Tiga balok keseimbangan dengan Panjang yang sama (3 meter) namun dengan lebar yang berbeda-beda (6, 4,5, 3 cm)
- 3) Pelaksanaan : Peserta didik mundur tiga kali pada tiga balok keseimbangan dengan lebar berbeda, masing-masing panjang 3 m dan tinggi 8 cm, dengan lebar yang semakin mengecil seiring berjalannya tes (masing-masing 6,0, 4,5, dan 3,0 cm). Maksimal delapan langkah dapat dilakukan untuk setiap balok dalam setiap tes, dan maksimal 72 langkah (delapan langkah tiga kali tiga balok) dapat dilakukan untuk total skor tes.

4) Skor : Skor nya merupakan total jumlah langkah yang berhasil didapatkan tanpa jatuh mengenai lantai. Dengan maksimal langkah 8 kali dapat dilakukan per balok, dan keseluruhan maksimal 72 langkah (delapan langkah tiga kali tiga balok) dapat dilakukan untuk total skor tes.

b. Tes *jumping sideways* (JS)

- 1) Tujuan : Mengevaluasi koordinasi motorik simetris bilateral, kecepatan, dan keseimbangan dinamis ekstremitas bawah.
- 2) Alat dan Fasilitas : Papan kayu berukuran (60 x 4 x 2 cm), dan *stop watch*
- 3) Pelaksanaan : Pada tes ini peserta didik diinstruksikan untuk melompat menyamping dengan dua kaki melewati papan kayu berukuran (60 x 4 x 2 cm) sebanyak mungkin selama 15 detik.
- 4) Skor : Skor dihasilkan dari penjumlahan jumlah lompatan pada kedua percobaan yang diberikan.

c. Tes *moving sideways* (MS)

- 1) Tujuan : Mengevaluasi koordinasi dan ketangkasan gerakan lateral.
- 2) Alat dan Fasilitas : *Wooden platform* ukuran (25 cm, 25 cm, 5.7 cm), *stop watch*, dan lintasan yang datar dan lurus sepanjang 10 meter

- 3) Pelaksanaan : Peserta didik memulai dengan berdiri di atas *wooden platform* pertama dan memegang *wooden platform* kedua ditangannya. Setelah sinyal mulai diberikan peserta didik menempatkan *wooden platform* kedua yang sudah dipegang dan berpijak di atasnya. Kemudian peserta didik harus mengambil *wooden platform* pertama dan meletakkannya lagi di samping *wooden platform* kedua untuk menginjaknya dan seterusnya secepat mungkin selama 20 detik. Peserta didik masing masing diberikan dua kesempatan, satu dari arah kiri ke kanan dan satu lagi sebaliknya dari arah kanan ke kiri.
 - 4) Skor : Total skor tersebut merupakan hasil penjumlahan dari berapa kali peserta didik meletakkan *wooden platform* serta berapa kali peserta didik menginjak *wooden platform* yang dipindahkan tersebut selama kedua uji coba yang diberikan.
- d. Tes *eye hand coordination* (EHC)
- 1) Tujuan : Mengukur kemampuan koordinasi mata dan tangan.
 - 2) Alat dan Fasilitas : Bola tenis, *stop watch*, meteran, dan tembok yang rata
 - 3) Pelaksanaan : Peserta didik diinstruksikan untuk berdiri 1 m dari tembok dan melempar bola tenis setinggi mata ke dalam kotak (1 m^2) yang ditempel di dinding dengan sisi bawah kotak 1 m di atas tanah dengan satu tangan kemudian

menangkap bola dengan satu tangan yang lain sebanyak mungkin dalam waktu 30 detik.

- 4) Skor : Jumlah tangkapan yang berhasil pada kedua kesempatan uji coba menghasilkan skor tes.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen KTK3+

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Widodo *et al.*, 2023, p. 53). Validasi instrumen KTK3+ telah diuji di berbagai penelitian luar negeri maupun Indonesia. Menurut (Coppens *et al.*, 2021, p. 6) hasil penilaian validitas instrumen KTK3+ menunjukkan bahwa struktur faktor dari baterai tes KTK3+ telah diuji. *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk semua item tes KTK-3 dalam hubungannya dengan tes EHC bervariasi antara 1 dan 10, yang mengindikasikan bahwa keempat item tes tersebut dapat tetap digabungkan ($VIF_{JS} = 2,812$; $VIF_{MS} = 2,511$; $VIF_{WB} = 1,604$). Kemudian validitas struktur dari instrumen tes KTK3+ diperiksa dengan menggunakan *Multidimensional Scaling* (MDS). Dengan menambahkan tes EHC ke dalam KTK3, tiga domain keterampilan motorik (yaitu keterampilan lokomotor, keterampilan keseimbangan, dan keterampilan mengontrol objek) semuanya tercakup dalam satu instrumen tes yang komprehensif, cepat, dan mudah digunakan. Meskipun keempat item tes tersebut masing-masing menilai domain keterampilan yang sedikit berbeda dari keterampilan motorik kasar, mereka semua berhubungan

dengan konstruk tunggal yang sama. Validitas KTK3+ sebagai instrumen untuk menilai kompetensi motorik pada anak juga didukung oleh penggunaannya dalam berbagai penelitian dan adaptasinya ke versi KTK3+ untuk meningkatkan keamanan dan efisiensi. KTK3+ telah digunakan secara luas di berbagai negara, termasuk di Belanda, Belgia, Turki, Brasil, Amerika Serikat, dan Indonesia. Penggunaan yang luas ini menunjukkan penerapan dan relevansi instrumen dalam menilai kemampuan motorik di berbagai populasi (Mardiansyah *et al.*, 2023, p. 2633).

2. Reliabilitas Instrumen KTK3+

Reliabilitas tes adalah tingkat konsistensi suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg, relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap sama konsisten. Reliabilitas instrumen KTK3+ telah diuji menggunakan metode *test-retest*. Metode *tes-retest* merupakan metode penggunaan tes yang sama dua kali pada sejumlah peserta tes yang sama, kemudian reliabilitasnya dihitung dengan cara mengorelasikan hasil tes pertama dengan tes kedua (Widodo *et al.*, 2023, p. 61). Instrumen KTK3+ menunjukkan reliabilitas *tes-retest* yang kuat di semua item tes, *walking backwards* (WB) sebesar 0.80, *moving sideways* (MS) sebesar 0.84, *jumping sideways* (JS) sebesar 0,95, dan *eye-hand coordination* (EHC) sebesar 0.87 (Platvoet *et al.*, 2018, p. 3).

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari hasil pengumpulan data, selanjutnya dilakukan pemilahan terhadap data yang diperoleh untuk mengetahui persamaan dan perbedaan ukuran. Data yang diperoleh dari pengumpulan data menggunakan instrumen tes KTK3+ masih berupa skor mentah dan perlu diubah menjadi nilai standar menggunakan *z-score*. Dengan demikian rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standart deviation*) individu dihitung untuk setiap jenis kelamin, dan item tes agar dapat menerapkan rumus berikut:

$$Z - Skor_{tes} = \frac{skor\ mentah_{tes} - Mean_{tes}}{standart\ deviation_{test}}$$

Keterangan :

$Z - Skor_{tes}$: Nilai Skor-Z

$skor\ mentah_{tes}$: Nilai skor mentah

$Mean_{tes}$: Nilai rata-rata skor mentah

$standart\ deviation_{test}$: Standar deviasi skor mentah

Nilai *z-score* ini kemudian digunakan untuk menghitung skor *motor quotient* (MQ) untuk setiap item tes dan total skor tes KTK3+. *Motor quotient* adalah skor komposit yang merepresentasikan kompetensi motorik individu secara keseluruhan berdasarkan performa mereka pada uji tes KTK3+. Dengan menghitung skor *motor quotient*, peneliti dapat memberikan penilaian yang komprehensif terhadap kompetensi motorik seseorang dengan mensintesis performa mereka di berbagai item tes ke dalam satu skor komposit (Coppens *et al.*, 2021, p. 4). *Motor quotient* dihitung dengan rumus berikut:

$$MQ_{test} = 100 + (z - skor_{tes} \times 15)$$

Keterangan :

MQ_{test} : Nilai skor *motor quotient*

$z - skor_{tes}$: Nilai Skor-Z

Untuk total skor KTK3+, MQ dapat dibagi menjadi lima level *Motor Competence* (MCn) yang berbeda berdasarkan distribusi normal standar (Vandorpe *et al.*, 2011, pp. 382–384) :

Tabel 2. Norma Penilaian

No.	Rentang Norma	Kategori
1	$X > 131$	Kecenderungan MCn yang tinggi
2	$116 \leq X \leq 130$	Kecenderungan MCn yang baik
3	$86 \leq X \leq 115$	Kemampuan MCn normal
4	$71 \leq X \leq 85$	Gangguan MCn sedang
5	$70 < X$	Gangguan MCn berat

Keterangan :

X : Skor *motor quotient*

MCn : *Motor Competence* (Kompetensi Motorik)

Setelah semua data dapat terkumpul semua langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk menarik sebuah kesimpulan. Analisis data merupakan proses penelitian yang dilakukan setelah data dari hasil pengumpulan data telah diperoleh untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Analisis

data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan

P : Besar persentase

f : Frekuensi data

n : *Number of cases* (Jumlah keseluruhan data)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2024 sampai 31 Mei 2024 dan pengambilan data dilakukan dengan satu kali pertemuan pada tanggal 15 mei 2024. Sampel penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Kotagede 5 dengan jumlah 28 peserta didik (13 peserta didik putra dan 15 peserta didik putri). Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kompetensi motorik peserta didik kela IV di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta. Kompetensi motorik peserta didik diukur menggunakan serangkaian tes *Körperkoordinationstest Für Kinder 3+* (KTK3+). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan ditampilkan dalam bentuk persentase. Skor mentah yang diperoleh kemudian diubah menjadi nilai standar menggunakan *Z-score* dan kemudian nilai *Z-score* digunakan untuk menghitung skor *motor quotient* (MQ) untuk setiap item tes dan total skor tes KTK3+. Hasil perhitungan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skor Mentah Tes Walking Backwards (WB)

Tes *walking backwards* (WB) mengukur kontrol keseimbangan dan koordinasi dalam pengenalan progresif basis dukungan. Skor didapatkan dari total jumlah langkah yang berhasil didapatkan tanpa jatuh mengenai lantai. Langkah maksimal sebanyak 8 kali dapat dilakukan per balok. Keseluruhan maksimal 72 langkah (8 langkah x 3 x 3 balok) dapat

dilakukan untuk total skor tes. Hasil analisis skor mentah yang diperoleh peserta didik putra yaitu dengan jumlah skor 725. Rata-rata (mean) 55,77; standar deviasi (SD) 8,41; skor maksimum 65; dan skor minimum 40. Peserta didik putri dengan jumlah skor 774, rata-rata (mean) 51,60; standar deviasi (SD) 10,08; skor maksimum 67; dan skor minimum 34. Secara lebih rinci analisis skor mentah item tes WB peserta didik putra dan peserta didik putri dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Statistik Tes *Walking Backwards* Kelas IV Putra dan Putri

Statistik	Peserta Didik Putra	Peserta Didik Putri
N	13	15
Mean	55,77	51,60
Standar Deviasi	8,41	10,08
Maksimum	65	67
Minimum	40	34

2. Skor Mentah Tes *Jumping Sideways* (JS)

Tes *jumping sideways* (JS) mengukur koordinasi motorik simetris bilateral, kecepatan, dan keseimbangan dinamis ekstremitas bawah. Skor mentah tes JS dihasilkan dari penjumlahan jumlah lompatan pada kedua percobaan yang diberikan. Hasil analisis skor mentah yang diperoleh peserta didik putra yaitu jumlah skor 578; rata-rata (mean) 44,46; standar deviasi (SD) 6,44; skor maksimum 53; dan skor minimum 35. Kemudian peserta didik putri dengan jumlah skor 662; rata rata (mean) 44,13; standar deviasi 5,62; skor maksimum 52; dan skor minimum 33. Secara lebih rinci analisis skor mentah item tes JS peserta didik putra dan peserta didik putri dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Statistik Tes *Jumping Sideways* Kelas IV Putra dan Putri

Statistik	Peserta Didik Putra	Peserta Didik Putri
N	13	15
Mean	44,46	44,13
Standar Deviasi	6,44	5,62
Maksimum	53	52
Minimum	35	33

3. Skor Mentah Tes *Moving Sideways* (MS)

Tes *moving sideways* (MS) mengukur koordinasi dan ketangkasan gerakan lateral. Skor mentah dari tes MS merupakan hasil penjumlahan dari berapa kali peserta didik meletakkan *wooden platform* serta berapa kali peserta didik menginjak *wooden platform* yang dipindahkan tersebut selama kedua uji coba yang diberikan. Hasil analisis skor mentah yang diperoleh peserta didik putra yaitu jumlah skor 295. Rata-rata (mean) 22,69; standar deviasi 3,22; skor maksimum 29; dan skor minimum 18. Data peserta didik putri dengan jumlah skor 276. Rata-rata (mean) 18,40; standar deviasi 4,42; skor maksimum 30; dan skor minimum 18. Secara lebih rinci analisis skor mentah item tes MS peserta didik putra dan peserta didik putri dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Statistik Tes *Moving Sideways* Kelas IV Putra dan Putri

Statistik	Peserta Didik Putra	Peserta Didik Putri
N	13	15
Mean	22,69	18,40
Standar Deviasi	3,22	4,42
Maksimum	29	30
Minimum	18	12

4. Skor Mentah Tes *Eye-Hand Coordination* (EHC)

Tes *eye-hand coordination* (EHC) mengukur kemampuan koordinasi mata dengan tangan. Jumlah tangkapan yang berhasil pada kedua kesempatan uji coba menghasilkan skor mentah. Hasil analisis skor mentah yang diperoleh peserta didik putra yaitu jumlah skor 506; rata-rata (mean) 38,92; standar deviasi 10,67; nilai maksimum 61; dan nilai minimum 22. Kemudian peserta didik putri dengan jumlah skor 358; rata-rata (mean) 23,87; standar deviasi 10,57; skor maksimum 37; dan skor minimum 5. Secara lebih rinci analisis skor mentah item tes EHC peserta didik putra dan peserta didik putri dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Statistik Tes *Eye-Hand Coordination* Kelas IV Putra dan Putri

Statistik	Peserta Didik Putra	Peserta Didik Putri
N	13	15
Mean	38,92	23,87
Standar Deviasi	10,67	10,57
Maksimum	61	37
Minimum	22	5

5. Kompetensi Motorik Peserta Didik Putra

Hasil dari skor mentah keempat item tes KTK3+ dalam penelitian ini diubah menjadi *Z-score* kemudian ditotal dan diubah menjadi *Motor quotient* (MQ). Hasil dari MQ tersebut yang akan digunakan dalam menentukan tingkatan kompetensi motorik pada kelas IV di SD Negeri Kotagede 5. Hasil analisis data diperoleh jumlah skor 1390,56. Rata-rata (mean) 106,97; standar deviasi (SD) 38,03; skor maksimum 152,63; dan

skor minimum 35,53. Secara lebih rinci hasil analisis data dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Statistik Analisis Data Kompetensi Motorik Peserta Didik Putra

Statistik	
N	13
Mean	106,97
Standar Deviasi	38,03
Maksimum	152,63
Minimum	35,53

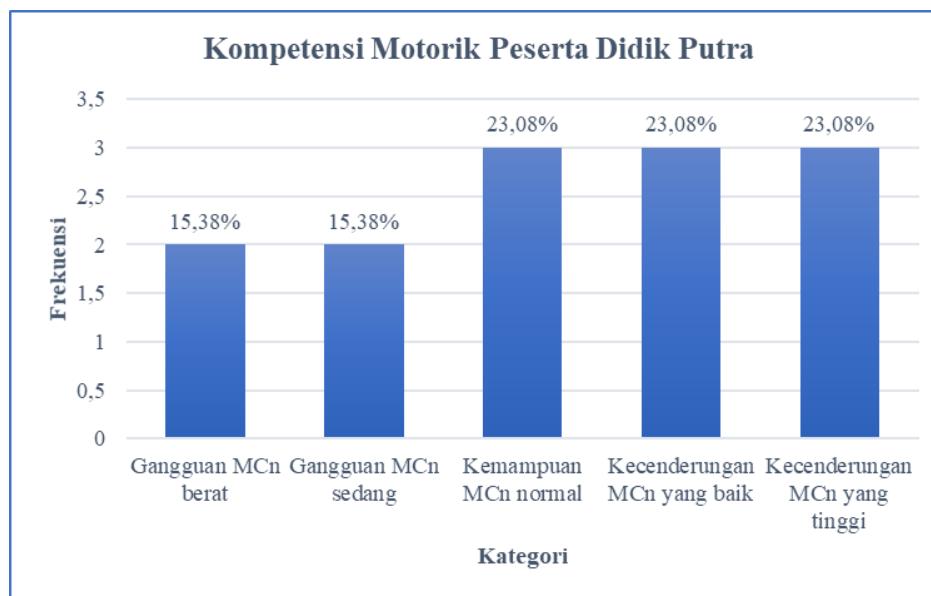
Data disusun dalam distribusi frekuensi sesuai dengan norma kategori penilaianya. Terdapat lima kategori *Motoric Competence* (MCn) yaitu: (1) skor di bawah 70 dianggap sebagai indikasi “gangguan MCn berat”; (2) skor antara 71 dan 85 dianggap mewakili “gangguan MCn sedang”; (3) skor antara 86 dan 115 dianggap sebagai “kemampuan MCn normal”; dan (4) nilai MQ- skor antara 116 dan 130 berarti “kecenderungan MCn yang baik”, sedangkan skor di atas 131 menunjukkan “kecenderungan MCn yang tinggi”. Berikut distribusi frekuensi tingkat kompetensi motorik kelas IV peserta didik putra di SD Negeri Kotagede 5 secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kompetensi Motorik Kelas IV Putra

No	Rentang Norma	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	$X > 131$	Kecenderungan MCn yang tinggi	3	23,08
2	$116 \leq X \leq 130$	Kecenderungan MCn yang baik	3	23,08
3	$86 \leq X \leq 115$	Kemampuan MCn normal	3	23,08
4	$71 \leq X \leq 85$	Gangguan MCn sedang	2	15,38
5	$70 < X$	Gangguan MCn berat	2	15,38
Jumlah			13	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, berikut gambar frekuensi tingkat kompetensi motorik peserta didik putra kelas IV di SD Negeri Kotagede 5.

Gambar 1. Diagram Batang Kompetensi Motorik Kelas IV Putra



Berdasarkan tabel 7 dan gambar 1 di atas, dapat diketahui bahwa: (1) kategori kecenderungan MCn yang tinggi sebanyak 3 peserta didik (23,08%); (2) kategori kecenderungan MCn yang baik sebanyak 3 peserta didik (23,08%); (3) kategori Kemampuan MCn normal sebanyak 3 peserta didik (23,08%); (4) kategori gangguan MCn sedang sebanyak 2 peserta didik (15,38%), dan (5) kategori gangguan MCn berat sebanyak 2 peserta didik (15,38%). Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetensi motorik kelas IV peserta didik putra di SD Negeri Kotagede 5 mayoritas berada dalam kategori “kemampuan MCn normal”, “kecenderungan MCn yang baik”, dan “kecenderungan MCn yang tinggi”.

6. Kompetensi Motorik Peserta Didik Putri

Nilai skor mentah yang didapatkan diubah ke dalam *Z-score*.

Kemudian hasil *Z-score* dari keempat item tes KTK3+ dijumlahkan dan diubah menjadi *Motor quotient* (MQ). Hasil MQ tersebut menjadi landasan dalam menentukan tingkatan kompetensi motorik kelas IV peserta didik putri di SD Negeri Kotagede 5. Hasil analisis data didapatkan jumlah skor 1500, rata-rata (*mean*) 100, standar deviasi (SD) 35,20, skor maksimum 167,50, dan skor minimum 40,66. Secara lebih detail hasil analisis data dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Statistik Analisis Data Kompetensi Motorik Peserta Didik Putri

Statistik	
N	15
Mean	100
Standar Deviasi	35,20
Maksimum	167,50
Minimum	40,66

Data disusun dalam distribusi frekuensi sesuai dengan norma kategori penilaianya. Terdapat lima kategori *Motoric Competence* (MCn) yaitu: (1) skor di bawah 70 dianggap sebagai indikasi “gangguan MCn berat”; (2) skor antara 71 dan 85 dianggap mewakili “gangguan MCn sedang”; (3) skor antara 86 dan 115 dianggap sebagai “kemampuan MCn normal”; dan (4) nilai MQ- skor antara 116 dan 130 berarti “kecenderungan MCn yang baik”, sedangkan skor di atas 131 menunjukkan “kecenderungan MCn yang tinggi”. Berikut distribusi

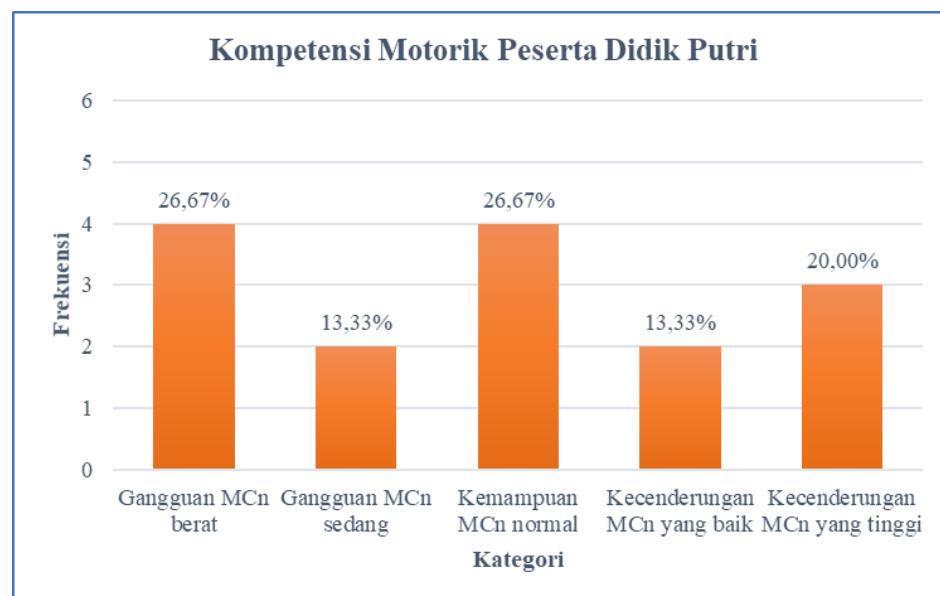
frekuensi tingkat kompetensi motorik kelas IV peserta didik putri di SD Negeri Kotagede 5 dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kompetensi Motorik Kelas IV Putri

Peseta Didik Putri				
No	Rentang Norma	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	$X > 131$	Kecenderungan MCn yang tinggi	3	20,00
2	$116 \leq X \leq 130$	Kecenderungan MCn yang baik	2	13,33
3	$86 \leq X \leq 115$	Kemampuan MCn normal	4	26,67
4	$71 \leq X \leq 85$	Gangguan MCn sedang	2	13,33
5	$70 < X$	Gangguan MCn berat	4	26,67
Jumlah			15	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, berikut gambar frekuensi tingkat kompetensi motorik peserta didik putra kelas IV di SD Negeri Kotagede 5.

Gambar 2. Diagram Batang Kompetensi Motorik Kelas IV Putri



Berdasarkan tabel 9 dan gambar 2 di atas, dapat diketahui bahwa: (1) kategori kecenderungan *Motor Competence* (MCn) yang tinggi sebanyak 3 peserta didik (20,00%); (2) kategori kecenderungan MCn yang baik

sebanyak 2 peserta didik (13,33%); (3) kategori kemampuan MCn normal sebanyak 4 peserta didik (26,67%); (4) kategori gangguan MCn sedang sebanyak 2 peserta didik (13,33%); dan (5) kategori gangguan MCn berat sebanyak 4 peserta didik (26,67%). Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetensi motorik kelas IV peserta didik putri di SD Negeri Kotagede 5 mayoritas berada dalam kategori “kemampuan MCn normal” dan “gangguan MCn berat”.

7. Kompetensi Motorik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Kotagede 5

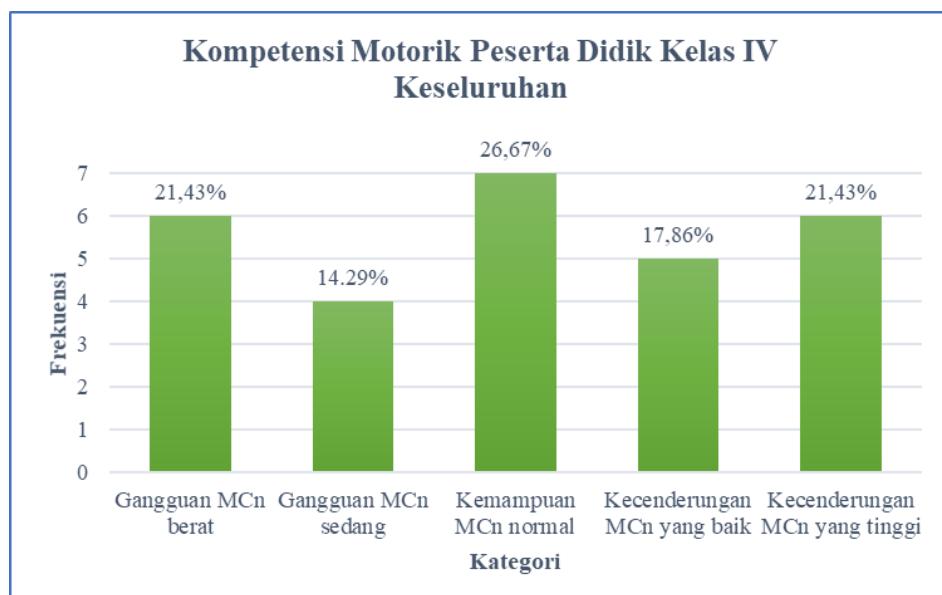
Hasil *Motor quotient* (MQ) yang didapatkan menjadi landasan dalam menentukan tingkatan kompetensi motorik kelas IV peserta didik di SD Negeri Kotagede 5. Data disusun dalam distribusi frekuensi sesuai dengan norma kategori penilaianya. Terdapat lima kategori *Motoric Competence* (MCn) yaitu: (1) skor di bawah 70 dianggap sebagai indikasi “gangguan MCn berat”; (2) skor antara 71 dan 85 dianggap mewakili “gangguan MCn sedang”; (3) skor antara 86 dan 115 dianggap sebagai “kemampuan MCn normal”; dan (4) nilai MQ skor antara 116 dan 130 berarti “kecenderungan MCn yang baik”, sedangkan skor di atas 131 menunjukkan “kecenderungan MCn yang tinggi”. Berikut distribusi frekuensi tingkat kompetensi motorik kelas IV peserta didik putri di SD Negeri Kotagede 5 dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kompetensi Motorik Kelas IV Keseluruhan

Kategori MQ	Frekuensi (%) Keseluruhan	Frekuensi (%) Putra	Frekuensi (%) Putri
Kecenderungan MCn yang tinggi	6 (21,43%)	3 (23,08%)	3 (20,00%)
Kecenderungan MCn yang baik	5 (17,86%)	3 (23,08%)	2 (13,33%)
Kemampuan MCn normal	7 (25,00%)	3 (23,08%)	4 (26,67%)
Gangguan MCn sedang	4 (14,29%)	2 (15,38%)	2 (13,33%)
Gangguan MCn berat	6 (21,43%)	2 (15,38%)	4 (26,67%)
Total	28 (100%)	13 (100%)	15 (100%)

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, berikut gambar frekuensi tingkat kompetensi motorik peserta didik putra kelas IV di SD Negeri Kotagede 5.

Gambar 3. Diagram Batang Kompetensi Motorik Kelas IV Keseluruhan



Berdasarkan tabel 10 dan gambar 3, dapat diketahui bahwa: (1) kategori kecenderungan *Motor Competence* (MCn) yang tinggi sebanyak 6 peserta didik (21,43%); (2) kategori kecenderungan MCn yang baik sebanyak 5 peserta didik (17,86%); (3) kategori kemampuan MCn normal sebanyak 7 peserta didik (25,00%); (4) kategori gangguan MCn sedang sebanyak 4 peserta didik (14,29%); dan (5) kategori gangguan MCn berat sebanyak 6 peserta didik (21,43%). Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetensi motorik peserta didik kelas IV di SD Negeri Kotagede 5 mayoritas berada dalam kategori “kemampuan MCn normal”.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi motorik peserta didik kelas IV di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta. Penelitian dilakukan menggunakan instrumen tes *Körperkoordinationstest Für Kinder 3+* (KTK3+) dengan 4 item tes yang terdiri dari tes *walking backwards*, tes *moving sideways*, tes *jumping sideways*, dan tes *eye-hand coordination*.

Berdasarkan hasil penelitian ini berkaitan dengan gender, skor mentah keseluruhan item tes menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada item tes *walking backwards* (WB), tes *moving sideways* (MS), dan tes *jumping sideways* (JS). Analisis yang lebih spesifik terhadap setiap item tes menunjukkan bahwa rata-rata tes WB peserta didik putra 55,77 dan peserta didik putri 51,60. Rata rata tes MS peserta didik putra 22,69 dan peserta didik

putri 18,40. Rata-rata tes JS peserta didik putra 44,46 dan peserta didik putri 44,13. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Niet *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa anak laki-laki dan perempuan berkembang secara serupa pada usia sekolah (6 hingga 12 tahun). Sedangkan untuk tes *eye-hand coordination* (EHC) peserta didik putra memiliki rata-rata skor mentah jauh lebih unggul yaitu 38,92 dengan peserta didik putri 23,87. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Mardiansyah *et al.* (2023, p. 2637) yang menunjukkan bahwa berdasarkan skor mentah tes EHC yang dilakukan, anak laki-laki menangkap bola lebih baik daripada anak perempuan di semua usia.

Tingkat kompetensi motorik kelas IV peserta didik putra di SD Negeri Kotagede 5 dalam kategori (1) kecenderungan MCn yang tinggi terdapat 3 peserta didik atau 23,08%; (2) kecenderungan MCn yang baik sebanyak 3 peserta didik atau 23,08%; (3) kemampuan MCn normal sebanyak 3 peserta didik atau 23,08%; (4) gangguan MCn sedang sebanyak 2 peserta didik atau 15,38%; dan (5) gangguan MCn berat sebanyak 2 peserta didik atau 15,38%. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetensi motorik kelas IV peserta didik putra di SD Negeri Kotagede 5 sebagian besar berada pada kategori “kecenderungan MCn yang tinggi”, “kecenderungan MCn yang baik”, dan “kemampuan MCn normal” dengan persentase sama 23,08%. Sementara itu rata-rata tingkat kompetensi motorik kelas IV peserta didik putra berada dapada kategori “kemampuan MCn normal” dengan nilai sebesar 106,97.

Tingkat kompetensi motorik kelas IV peserta didik putri di SD Negeri Kotagede 5 yang termasuk dalam kategori (1) kecenderungan MCn yang tinggi terdapat 3 peserta didik atau 20,00%; (2) kecenderungan MCn yang baik sebanyak 2 peserta didik atau 13,33%; (3) kemampuan MCn normal sebanyak 4 peserta didik atau 26,67%; (4) gangguan MCn sedang sebanyak 2 peserta didik atau 13,33%; dan (5) gangguan MCn berat sebanyak 4 peserta didik atau 26,67%. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetensi motorik kelas IV peserta didik putri di SD Negeri Kotagede 5 sebagian besar berada pada kategori “kemampuan MCn normal” dan “gangguan MCn berat” dengan persentase sama 26,67%. Sementara itu rata-rata tingkat kompetensi motorik kelas IV peserta didik putri berada pada kategori “kemampuan MCn normal” dengan nilai sebesar 100.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan tingkat kompetensi motorik peserta didik putra kelas IV lebih baik daripada tingkat kompetensi motorik peserta didik putri kelas IV. Peserta didik putra lebih sering beraktivitas di luar rumah daripada peserta didik putri dan gerak mereka cenderung lebih mencakup otot kasar seperti bermain sepakbola bersama teman-temannya dan mengikuti latihan olahraga seperti SSB (sekolah sepak bola) di luar sekolah. Hal tersebut tentunya sangat mempengaruhi kompetensi motorik yang dimiliki oleh peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Famelia *et al.* (2018, p. 12) bahwa anak laki-laki di Indonesia biasanya memiliki lebih banyak kesempatan untuk bermain di luar rumah bersama teman-teman mereka sepuasnya sebaliknya anak perempuan, yang berpotensi memberi mereka lebih banyak

pengalaman dalam keterampilan bermain bola, seperti menendang dan melempar. Penjelasan lainnya yang disampaikan oleh Barnett *et al.* (2010) dalam (Mardiansyah *et al.*, 2023, p. 2637) untuk pengaruh gender terhadap kompetensi motorik selama masa kanak-kanak dan remaja awal adalah perbedaan dalam preferensi aktivitas antara anak laki-laki dan perempuan. Anak perempuan lebih banyak melakukan aktivitas yang berhubungan dengan senam di luar ruangan, sedangkan anak laki-laki lebih suka bermain dengan bola atau yang berhubungan dengan mengontrol objek.

Secara keseluruhan tingkat kompetensi motorik peserta didik kelas IV di SD Negeri Kotagede 5 yang termasuk dalam kategori (1) kecenderungan MCn yang tinggi terdapat 6 peserta didik atau 21,43%; (2) kecenderungan MCn yang baik sebanyak 5 peserta didik atau 17,86%; (3) kemampuan MCn normal sebanyak 7 peserta didik atau 25,00%; (4) gangguan MCn sedang sebanyak 4 peserta didik atau 14,29%; dan (5) gangguan MCn berat sebanyak 6 peserta didik atau 21,43%. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetensi motorik peserta didik kelas IV di SD Negeri Kotagede 5 sebagian besar berada pada kategori “kemampuan MCn normal” dengan persentase 25,00%. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Luz *et al.*, (2017) dan Mardiansyah *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa peserta didik dengan usia 10-12 tahun sebagian besar berada pada tingkat kompetensi motorik “kemampuan MCn normal”. Usia 10-12 tahun berdasarkan model “*mountain of motor development*” oleh Clark & Metcalfe, (2002) merupakan periode penting dimana kemampuan motorik berkembang

pesat menjadi kemampuan yang lebih kompleks (pematangan), yang dapat diterapkan pada kegiatan olahraga dan aktivitas. Peningkatan kekuatan otot, koordinasi, keseimbangan, dan kontrol motorik serta keterlibatan secara teratur dalam aktivitas fisik ataupun olahraga dapat berkontribusi pada pengembangan kompetensi motorik yang maksimal (Gallahue *et al.*, 2012, p. 82). Karakteristik peserta didik kelas IV yang sebagian besar senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang untuk melakukan praktik secara langsung dapat berkontribusi dalam pengembangan kompetensi motorik mereka.

Dari hasil data yang didapatkan juga menunjukkan keragaman kategori kompetensi motorik peserta didik yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan faktor tersebut bisa berasal dari diri peserta didik senidri (internal) dan faktor dari luar diri peserta didik (eksternal). Faktor internal salah satunya meliputi kondisi psikologis atau sifat tempramen, anak-anak yang aktif dan berani menghadapi tantangan akan lebih termotivasi dan gigih untuk belajar dan mempraktikkan berbagai aktivitas motorik. Sifat-sifat tempramen ini dapat membantu anak lebih terlibat dalam aktivitas fisik dan membangun kompetensi motorik mereka (Niemistö *et al.*, 2020, p. 6). Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga dan lingkungan, Niemistö *et al.* (2020) menyatakan beberapa faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik adalah akses ke fasilitas olahraga dan lingkungan yang mendukung seperti lingkungan yang mampu menyediakan sarana dan kesempatan yang diperlukan bagi anak-anak untuk terlibat dalam aktivitas fisik

dan olahraga dapat mendukung perolehan dan penyempurnaan keterampilan motorik anak.

Hasil penelitian ini hanya sebatas menunjukkan bahwa kompetensi motorik seseorang terdapat beberapa unsur dan faktor, karena kemungkinan terdapat peserta didik yang dapat menguasai semua unsur-unsur yang terdapat dalam kompetensi motorik, tetapi dapat pula hanya unggul dalam satu atau dua unsur saja. Oleh karena itu untuk dapat mengetahui kompetensi motorik yang dimiliki oleh setiap anak tidak hanya dapat dilihat melalui satu faktor saja, akan tetapi juga dapat melalui berbagai faktor-faktor lainnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa hasil dan proses penelitian ini masih belum sempurna dan memiliki banyak kelemahan. Beberapa keterbatasan dalam proses penelitian ini adalah:

1. Tidak tersedianya tempat di sekolah untuk melaksanakan tes sehingga tes dilakukan dengan menggunakan tempat yang terdapat di dekat lingkungan sekolah.
2. Pada saat penjelasan bagaimana cara melakukan tes, banyak peserta didik yang kurang memperhatikan sehingga saat akan melaksanakan tes masih banyak peserta didik yang bertanya.
3. Tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat peserta didik yang kurang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tes dan mengganggu teman lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu tingkat kompetensi motorik peserta didik kelas IV di SD Negeri Kotagede 5 Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta berada dalam kategori (1) kecenderungan MCn yang tinggi sebesar 21,43% dengan 6 peserta didik; (2) kecenderungan MCn yang baik sebesar 17,86% dengan 5 peserta didik; (3) kemampuan MCn normal sebesar 25,00% dengan 7 peserta didik; (4) gangguan MCn sedang sebesar 14,29% dengan 4 peserta didik; dan (5) gangguan MCn berat sebesar 21,43% dengan 6 peserta didik. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut maka secara keseluruhan tingkat kompetensi motorik peserta didik kelas IV di SD Negeri Kotagede 5 sebagian besar berada pada kategori “kemampuan MCn normal” dengan persentase 25,00%.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dapat memberikan informasi mengenai tingkat kompetensi motorik sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk terus belajar gerak. Selain itu dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru PJOK terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran motorik.

2. Peserta didik dapat mengetahui tingkat kompetensi motoriknya sehingga mereka dapat lebih menjaga, mempertahankan, atau meningkatkan kompetensi motoriknya menjadi lebih baik.
3. Dengan diketahuinya kompetensi motorik peserta didik kelas IV SD Negeri Kotagede 5 dapat digunakan sebagai referensi bagi sekolah lain untuk mengetahui tingkat kompetensi motorik peserta didiknya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi peserta didik kelas IV SD Negeri Kotagede 5 agar dapat mengikuti pembelajaran PJOK dengan lebih bersungguh-sungguh agar dapat melakukan aktivitas fisik sesuai dengan intruksi yang diberikan pendidik. Hal tersebut akan membuat kompetensi motorik terus meningkat sesuai dengan fase pertumbuhan.
2. Bagi pendidik hendaknya dapat memaksimalkan tempat yang ada di sekolah maupun di lingkungan sekitar sekolah secara kreatif sehingga akan menghadirkan pembelajaran yang menarik. Dengan begitu peserta didik akan termotivasi untuk lebih aktif dalam bergerak yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap tingkat kompetensi motoriknya.
3. Bagi sekolah hendaknya lebih memperhatikan tempat yang digunakan untuk pembelajaran PJOK dan mampu memfasilitasi peserta didik untuk aktif melaksanakan kegiatan yang dapat menunjang perkembangan kompetensi motorik peserta didik seperti ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnett, L. M., van Beurden, E., Morgan, P. J., Brooks, L. O., & Beard, J. R. (2010). Gender differences in motor skill proficiency from childhood to adolescence: A longitudinal study. *Research Quarterly for Exercise and Sport, 81*(2), 162–170. <https://doi.org/10.1080/02701367.2010.10599663>
- Cattuzzo, M. T., dos Santos Henrique, R., Ré, A. H. N., de Oliveira, I. S., Melo, B. M., de Sousa Moura, M., de Araújo, R. C., & Stodden, D. (2016). Motor competence and health related physical fitness in youth: A systematic review. *Journal of Science and Medicine in Sport, 19*(2), 123–129. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2014.12.004>
- Clark, J. E., & Metcalfe, J. S. (2002). The mountain of motor development: a Metaphor. *Motor Development: Research and Reviews, 2*(January 2002), 163–190.
- Coppens, E., Laureys, F., Mostaert, M., D'Hondt, E., Deconinck, F. J. A., & Lenoir, M. (2021). Validation of a motor competence assessment tool for children and adolescents (KTK3+) with normative values for 6- to 19-year-olds. *Frontiers in Physiology, 12*(June). <https://doi.org/10.3389/fphys.2021.652952>
- Famelia, R., Tsuda, E., Bakhtiar, S., & Goodway, J. D. (2018). Relationships among perceived and actual motor skill competence and physical activity in Indonesian preschoolers. *Journal of Motor Learning and Development, 6*, S403–S423. <https://doi.org/10.1123/jmld.2016-0072>
- Fikriyah, S. N. (2021). Analisis perkembangan fisik-motorik siswa kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Tajem. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2*(1), 200–207.
- Gallahue, D. L., Ozmun 1958-, J. C., & Goodway, J. (2012). Understanding motor development : infants, children, adolescents, adults. In *TA - TT* - (7th ed). McGraw-Hill. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9590.2012.03636.x> <https://worldcat.org/title/731666363>
- Gao, Z., Wen, X., Fu, Y., Lee, J. E., & Zeng, N. (2021). Motor skill competence matters in promoting physical activity and health. *BioMed Research International, 2021*. <https://doi.org/10.1155/2021/9786368>
- Goodway, J. D., Ozmun, J. C., & Gallahue, D. L. (2019). Understanding motor development: Infants, Children, Adolescents, Adults. *Jones & Bartlett Learning*. <https://books.google.co.id/books?id=h5KwDwAAQBAJ>
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak, 5*(1), 717–733. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Kiphard, E. J., & Schilling, F. (1974). Körperkoordinationstest für Kinder : KTK. In *Beltz Test TA - TT* -. Beltz Test. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9590.2012.03636.x> <https://worldcat.org/title/180577552>

- Luz, C., Rodrigues, L. P., De Meester, A., & Cordovil, R. (2017). The relationship between motor competence and health-related fitness in children and adolescents. *PLoS ONE*, 12(6), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0179993>
- Mardiansyah, A., Syafruddin, & Bakhtiar, S. (2023). Assessment of motor competence in Indonesian elementary school children using the Körperkoordinationstest Für Kinder (KTK3+) (Body coordination test for children). *Journal of Physical Education and Sport*, 23(10), 2632–2641. <https://doi.org/10.7752/jpes.2023.10301>
- Nasution, A. F. (2023). Buku metode penelitian kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1). <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educa>
- Ndaru Kukuh Masgumelar, & Pinton Setya Mustafa. (2021). Pembelajaran pendidikan olahraga berbasis blended learning untuk Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 6(1), 133–144. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v6i1.1222>
- Niemistö, D., Finni, T., Cantell, M., Korhonen, E., & Sääkslahti, A. (2020). Individual, family, and environmental correlates of motor competence in young children: Regression model analysis of data obtained from two motor tests. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(7). <https://doi.org/10.3390/ijerph17072548>
- Niemistö, D., Finni, T., Haapala, E. A., Cantell, M., & Sääkslahti, A. (2019). Environmental correlates of motor skills in children – the Skilled Kids Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16, 1–17.
- Niet, M. de, Wetzels, V. M. A., Pion, J., Faber, I. R., Platvoet, S. W. J., & Elferink-Gemser, M. T. (2022). Primary school pupils: Unequal GMC developmental pathways in a single school year. *Children*, 9(7), 1–10. <https://doi.org/10.3390/children9070964>
- Novak, A. R., Bennett, K. J. M., Beavan, A., Pion, J., Spiteri, T., Fransen, J., & Lenoir, M. (2017). The applicability of a short form of the Körperkoordinationstest für Kinder for measuring motor competence in children aged 6 to 11 years. *Journal of Motor Learning and Development*, 5(2), 227–239. <https://doi.org/10.1123/jmld.2016-0028>
- Nugraha, B. (2015). Pendidikan jasmani olahraga usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 557–564. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12344>
- Oberer, N., Gashaj, V., & Roebers, C. M. (2017). Motor skills in kindergarten: Internal structure, cognitive correlates and relationships to background

- variables. *Human Movement Science*, 52, 170–180. <https://doi.org/10.1016/j.humov.2017.02.002>
- Platvoet, S., Faber, I. R., de Niet, M., Kannekens, R., Pion, J., Elferink-Gemser, M. T., & Visscher, C. (2018). Development of a tool to assess fundamental movement skills in applied settings. *Frontiers in Education*, 3(September), 1–8. <https://doi.org/10.3389/feduc.2018.00075>
- Robinson, L. E., Stodden, D. F., Barnett, L. M., Lopes, V. P., Logan, S. W., Rodrigues, L. P., & D'Hondt, E. (2015). Motor competence and its effect on positive developmental trajectories of health. *Sports Medicine*, 45(9), 1273–1284. <https://doi.org/10.1007/s40279-015-0351-6>
- Stodden, D. F., Langendorfer, S. J., Goodway, J. D., Roberton, M. A., Rudisill, M. E., Garcia, C., & Garcia, L. E. (2008). A developmental perspective on the role of motor skill competence in physical activity: An emergent relationship. *Quest*, 60(2), 290–306. <https://doi.org/10.1080/00336297.2008.10483582>
- Utesch, T., & Bardid, F. (2019). *Motor competence* (p. 186).
- Vandoni, M., Marin, L., Cavallo, C., Gatti, A., Grazi, R., Albanese, I., Taranto, S., Silvestri, D., Di Carlo, E., Patanè, P., Carnevale Pellino, V., Zuccotti, G., & Calcaterra, V. (2024). Poor motor competence affects functional capacities and healthcare in children and adolescents with obesity. *Sports*, 12(2), 1–18. <https://doi.org/10.3390/sports12020044>
- Vandorpe, B., Vandendriessche, J., Lefevre, J., Pion, J., Vaeyens, R., Matthys, S., Philippaerts, R., & Lenoir, M. (2011). The KörperkoordinationsTest für Kinder: Reference values and suitability for 6-12-year-old children in Flanders. *Scandinavian Journal of Medicine and Science in Sports*, 21(3), 378–388. <https://doi.org/10.1111/j.1600-0838.2009.01067.x>
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Bimbingan TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.fikk.uny.ac.id>, Surel : humas_fikk@uny.ac.id

SURAT PERMOHONAN PEMBIMBING PENYUSUNAN PROPOSAL TA No. 86/PJSD/V/2024

Berdasarkan persetujuan Koorprodi atas usulan Proposal Tugas Akhir Skripsi mahasiswa:

Nama : Daffa Muhammad Rafi
NIM : 20604224041
Program Studi : S1-Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul : Tingkat Kompetensi Motorik Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri Kotagede 5 Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta.

Dengan hormat, mohon Ibu:

Nama : Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.
NIP : 19890825 201404 2 003
Jabatan : Lektor
Departemen : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Bersedia sebagai Pembimbing penyusunan proposal TA bagi mahasiswa tersebut di atas. Atas kesediaannya dan kerjasama Ibu diucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 29 Mei 2024
Kadep PJSD/Koorprodi S1-PJSD

Dr. Aris Fajar Tambudi, M.Or.
NIP. 19820522 200912 1 006

Lampiran 2. Formulir Bimbingan Penyusunan Laporan TAS



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR PROGRAM SARJANA
 Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
 Laman : <http://www.fikk.uny.ac.id>. Surel : humas_fikk@uny.ac.id

FORMULIR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama Mahasiswa	: Daffa Muhammad Rati
Dosen Pembimbing	: Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.
NIM	: 30604224041
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Sekolah Dasar
Judul TA	: Tingkat Kompetensi Motorik Prisertan Didik Kelas. IV di SD Negeri Kotagede 5 Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Hasil/Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Senin / 27 Januari 2024	Bimbingan Judul Skripsi	Penentuan dan revisi judul skripsi	R.
2.	Sabtu / 3 Februari 2024	Rencana penelitian	Acc judul skripsi	R.
3.	Jumat / 16 Februari 2024	Rencana penelitian	Lanjut mencari instrumen penelitian	R.
4.	Rabu / 21 Februari 2024	Instrumen penelitian	Revisi instrumen penelitian	R.
5.	Jumat / 1 Maret 2024	Instrumen penelitian	Acc instrumen dan lanjut BAB I-III	R.
6.	Jumat / 15 Maret 2024	Bimbingan BAB I-III	Revisi BAB I-III	R.
7.	Rabu / 27 Maret 2024	Bimbingan BAB I-III	Acc BAB I-III dan lanjut pengambilan data	R.
8.	Jumat / 17 Mei 2024	Bimbingan olah data penelitian	Revisi hasil olah data	R.
9.	Selasa / 21 Mei 2024	Bimbingan BAB IV-V	Revisi BAB IV-V	R.
10.	Selasa / 28 Mei 2024	Bimbingan Tata tulis dan Bahasan BAB IV-V	Revisi tata tulis BAB IV-V	R.
11.	Kamis / 30 Mei 2024	Bimbingan BAB I-V	Lanjut menyelesaikan kerangka skripsi	R.
12.	Selasa / 4 Juni 2024	Bimbingan BAB I-V dan kerangka lengkap	Revisi BAB I-V dan kerangka	R.
13.	Rabu / 5 Juni 2024	Bimbingan BAB I-V dan kerangka lengkap	Acc dan lanjut mendaptar sidang	R.

Yogyakarta, 6 Juni 2024

Mengetahui
Koord.Prodi S1 PJSD

Dr. Aris Fahriz Pambudi, M.Or.
NIP. 19820522 200912 1 006

Mahasiswa,

Daffa Muhammad Rati
NIM. 30604224041

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

କିମ୍ବା ନିର୍ଦ୍ଦିତିକାଳ ନିଯମାବଳୀରୁ ଗମ

Jl. Hayam Wuruk No. 11 Yogyakarta Kode Pos 55212 Telp. (0274) 512956, 563078, 515865, 562682
Fax (0274) 512956
EMAIL: dindikpora@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS: 081227800011 HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id
WEBSITE: www.jogjakota.go.id

Yogyakarta, 8 Mei 2024

Nomor : 000.9/5038
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Bendel
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Dekan FIKK
Universitas Negeri Yogyakarta

di
Yogyakarta

Berdasarkan surat:

Dari : Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : B/262/UN34.16/PT.01.04/2024
Tanggal : 8 Mei 2024
Hal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan yang diajukan, maka dapat kami berikan izin penelitian kepada:

Nama : Daffa Muhammad Rafi
NIM : 20604224041
Prodi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Judul Tugas Akhir : Tingkat Kompetensi Motorik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Kotagede 5 Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta
Waktu Penelitian : 13 s.d. 31 Mei 2024
Narahubung : 089657729100.

Setelah penelitian selesai dilaksanakan, mahasiswa segera melapor ke Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta.

Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Tembusan:

1. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
 2. SD Negeri Kotagede 5
 3. Kurikulum Bidang Pembinaan SD



SEGORO AMARTO

Lampiran 4. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian Tugas Akhir

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or
NIP : 19890825 201404 2 002
Jurusan : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa instrument penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Daffa Muhammad Rafi
NIM : 20604224041
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul TA : Tingkat Kompetensi Motorik Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri
Kotagede 5 Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TA tersebut dapat dinyatakan;

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan revisi
- Tidak layak digunakan

dengan catatan dan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Mei 2024
Validator,



Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or
19890825 201404 2 002

Lampiran 5. Surat Hasil Validasi

Nama Mahasiswa : Daffa Muhammad Rafi
NIM : 20604224041
Judul TA : Tingkat Kompetensi Motorik Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri
Kotagede 5 Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	Tingkat Kompetensi Motorik	Materi pada instrumen yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia telah sesuai dengan bahasa aslinya (bahasa Inggris)
Komentar Umum/Lain-Lain :		

Yogyakarta, 29 Mei 2024
Validator,



Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or
19890825 201404 2 002

Lampiran 6. Surat Keterangan Pengujian Alat *Stopwatch*

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
UPTD PELAYANAN METROLOGI LEGAL
Jl. Parasamya, Beran, Tridadi, Sleman, D.I. Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868405 ext 7176, Faksimile (0274) 865559

SURAT KETERANGAN HASIL PENGUJIAN
VERIFICATION CERTIFICATE

Nomor : 0057 / MLS / U / SW – 001 / III / 2024
Number

No. Order : 0083
Diterima tgl : 26 Februari 2024

NAMA ALAT : ALAT UKUR WAKTU (STOP WATCH)
Measuring Instrument

Merek/Buatan <i>Trade Mark/Manufacture</i>	: Sewan
Tipe/Model <i>Type/Model</i>	: SWB-2010
Nomor Seri <i>Serial Number</i>	: -
Kapasitas / Daya Baca <i>Capacity / Readability</i>	: 9 jam / 0,01 sekon

PEMILIK
Owner : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

ALAMAT
Address : JI. Colombo Yogyakarta no. 1 Karangmalang, Caturtunggal, Depok, Sleman

METODE, STANDAR DAN KETERTELUSURAN
Method, Standard and Traceability

Metode Acuan <i>Reference Method</i>	: ISO 4168 (1976) Time Measurement Instrument
Standar <i>Standard</i>	: Stop watch Casio HS-70 W
Ketertelusuran <i>Traceability</i>	: Tertelusur ke satuan pengukuran SI melalui LK-IDN-045

HASIL PENGUJIAN
Verification Result : Lihat sebaliknya

Sleman, 14 Maret 2024


Fenny Sumiharnayu, S.E., M.M.
NIP 49730414 199103 2 001

F.011a.T Halaman 1 dan 3 halaman

Lampiran 7. Surat Hasil Pengujian Alat *Stopwatch*

DATA PENGUJIAN

Verification Data

- Tanggal pengujian <i>Date of Verification</i>	:	14 Maret 2024
- Diujii oleh <i>Verified by</i>	:	Pratti Ningrum, S.Si. / NIP 19880510 201903 2 010
- Lokasi Pengujian <i>Location of Verification</i>	:	Kantor UPTD Pelayanan Metrologi Legal
- Kondisi Ruangan <i>Environment condition of Verification</i>	:	Suhu : $25 \pm 2 ^\circ\text{C}$ Kelembaban : $54 \pm 10 \%$

HASIL PENGUJIAN

Verification Result

Nilai Penunjukan Alat Uji (sokon)	Nilai Penunjukan Standar (sekon)	Error (sekon)	Error (%)
0:01'00"11	0:01'00"105	0,005	0,008
0:05'00"29	0:05'00"289	0,001	0,000
0:15'00"31	0:15'00"275	0,035	0,004
0:30'00"09	0:30'00"046	0,044	0,002
0:15'00"31	1:00'00"191	0,039	0,001

Penanggung Jawab Teknik,

Heru Suryadi, S.T., M.Ec.Dev.
NIP 19790311 201101 1 007

Lampiran 8. Surat Keterangan Hasil Pengujian Alat Meteran 50m



Lampiran 9. Surat Hasil Pengujian Alat Meteran 50m

DATA PENGUJIAN

Verification Data

- Tanggal pengujian <i>Date of Verification</i>	:	15 Maret 2024
- Diuji oleh <i>Verified by</i>	:	1. Heru Suryadi, S.T., M.Ec.Dev. / NIP 19790311 201101 1 007 2. Dellenika Kurniawati, S.T. / NIP 19820531 201502 2 002
- Lokasi Pengujian <i>Location of Verification</i>	:	Laboratorium UPTD Pelayanan Metrologi Legal Kabupaten Sleman
- Kondisi Ruangan <i>Environment condition of Verification</i>	:	Suhu : $25 \pm 2^\circ\text{C}$ Kelembaban : $54 \pm 10\%$

HASIL PENGUJIAN

Verification Result

Nilai Penunjukan Uji (m)	Nilai Penunjukan Standar (m)
0,000	0,000
5,000	5,006
10,000	10,011
15,000	15,014
20,000	20,016
25,000	25,018
30,000	30,020
35,000	35,022
40,000	40,024
45,000	45,026
50,000	50,028

Penanggung Jawab Teknik,

Heru Suryadi, S.T., M.Ec.Dev.
NIP 19790311 201101 1 007

Lampiran 10. Surat Telah Melaksanakan Penelitian



Jl. Kemasan No. 68 Kotagede Yogyakarta Kode Pos : 55172 Telp. (0274) 387378
HOTLINE SMS SEKOLAH : 08112505244 EMAIL : sdnkotagede5@gmail.com
HOTLINE SMS UPIK : 08122780001 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN OBSERVASI

Nomor: 421/068

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : PARSIWI SULISTYANI, S. Pd.
NIP : 19660526 198604 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta
Alamat : Jalan Kemasan No. 68 , Prenggan, Kotagede, Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Daffa Muhammad Rafi
NIM : 20604224041
Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Prodi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Jenjang : Strata 1 (S1)
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan pengambilan data penelitian dengan judul "Tingkat Kompetensi Motorik Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri Kotagede 5 Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta" di SD Negeri Kotagede 5 Kemantran Kotagede yang dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2024 untuk memenuhi Tugas Akhir Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Mei 2024

Kepala Sekolah



Parsiwi Sulistyani, S.Pd.
NIP 19660526 198604 2 001

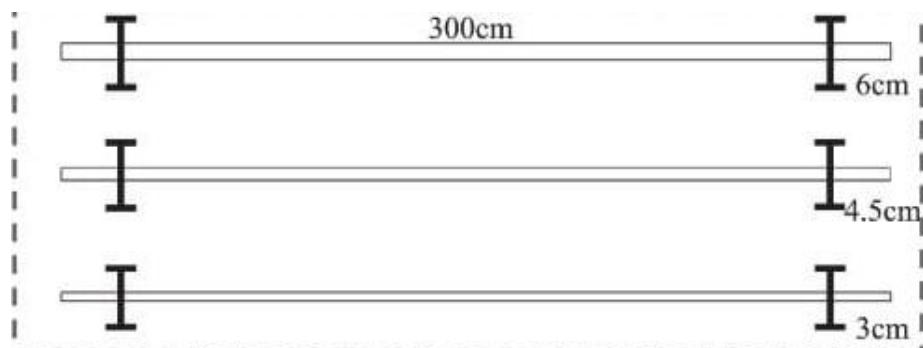
Lampiran 11. Instrumen Penelitian

Instrumen dan Penilaian KTK3+

Untuk mengevaluasi *Motor Competence* (MC) anak-anak dan remaja, penggunaan KTK3 (Kiphard dan Schilling, 1974; Novak *et al.*, 2017) dilengkapi dengan kegiatan menangkap dan melempar (Platvoet *et al.*, 2018) yang menilai koordinasi mata-tangan.

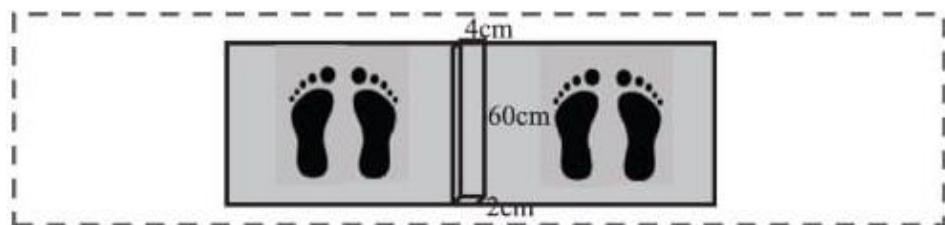
- 1) Tes pertama adalah *Walking Backwards* (WB), yang mengevaluasi kontrol keseimbangan dan koordinasi dalam pengenalan progresif basis dukungan. Peserta mundur tiga kali pada tiga balok keseimbangan dengan lebar berbeda, masing-masing panjang 3 m dan tinggi 8 cm, dengan lebar yang semakin mengecil seiring berjalannya tes (masing-masing 6,0, 4,5, dan 3,0 cm). Maksimal delapan langkah dapat dilakukan untuk setiap balok dalam setiap tes, dan maksimal 72 langkah (delapan langkah tiga kali tiga balok) dapat dilakukan untuk total nilai tes. Skor tes merupakan jumlah dari jumlah langkah tes.

Gambar 3. Ukuran Alat Tes Walking Backwards



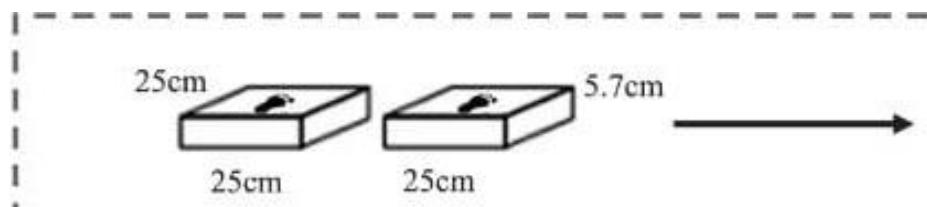
2) Tes kedua adalah *Jumping Sideways* (JS), yang mengevaluasi koordinasi motorik simetris bilateral, kecepatan, dan keseimbangan dinamis ekstremitas bawah. Peserta melompati bilah kayu berbentuk persegi (60 cm 4 cm 2 cm) dengan kedua kaki horizontal dari kiri dan kanan sebanyak mungkin dalam waktu 15 detik sebanyak dua kali. Skor tes menambahkan jumlah lompatan di antara dua percobaan.

Gambar 4. Ukuran Alat Tes *Jumping Sideways*



3) Tes ketiga adalah *Moving Sideways* (MS), yang mengevaluasi koordinasi dan ketangkasan gerakan lateral. Tes ini menggabungkan kecepatan ekstremitas atas dan bawah dengan fluiditas gerakan, lateralitas, dan struktur spatiotemporal. Peserta berdiri di atas dua platform yang bersebelahan (25 cm 25 cm 5,7 cm) dan menggerakkan kedua platform tersebut dengan tangan secepat mungkin dalam waktu 20 detik. Setiap peserta diberikan dua kali percobaan, satu untuk masing-masing arah kiri dan kanan. Nilai tes tersebut merupakan penjumlahan dari dua kali percobaan.

Gambar 5. Ukuran Alat Tes *Moving Sideways*



- 4) Tes *Eye-Hand Coordination* (EHC) merupakan tes berorientasi produk yang valid dan reliabel (Platvoet *et al.*, 2018) yang menentukan tingkat penguasaan bola tenis saat melakukan gerakan berulang (yaitu lemparan tangan kiri, tangkapan tangan kanan, diikuti lemparan tangan kanan, dan tangkapan tangan kiri, dll.) sesering mungkin dalam tugas dengan waktu terbatas selama 30 detik (Faber *et al.*, 2014). Peserta bebas menggunakan teknik overhand dan/atau underhand atau kombinasi keduanya untuk melempar dan menangkap. Untuk itu, peserta harus berdiri 1 m dari tembok dan melempar bola tenis setinggi mata ke dalam kotak (1 m²) yang ditempel di dinding dengan sisi bawah kotak 1 m di atas tanah. Peserta melakukan tes ini sebanyak dua kali, dengan jumlah tangkapan bola yang berhasil pada kedua uji coba yang menghasilkan skor tes.

Penjumlahan skor dihitung dari nilai standar putra dan putri pada KTK3+ dijumlahkan dan diubah menjadi total Motor Quotient (MQ). Jadi, untuk setiap usia, jenis kelamin, jenis kelamin, dan soal tes, rata-rata dan deviasi standar yang terpisah dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Z - Skor_{tes} = \frac{skor\ awal\ tes - Mean_{tes}}{standart\ deviation_{test}}$$

Nilai MQ kemudian diturunkan dari *z-score* setiap nilai tes KTK3+, dengan rumus sebagai berikut:

$$MQ_{test} = 100 + (z - skor_{tes} \times 15)$$

Untuk total skor KTK3+, MQ dapat dibagi menjadi lima level MC yang berbeda berdasarkan distribusi normal standar (Vandrope *et al.*, 2011). Skor di bawah 70 dianggap sebagai indikasi “gangguan MCn berat”, skor antara 71 dan 85 dianggap mewakili “gangguan MCn sedang”, skor antara 86 dan 115 dianggap sebagai “kemampuan MCn normal”, dan nilai MQ- skor antara 116 dan 130 berarti “kecenderungan MCn yang baik”, sedangkan skor di atas 131 menunjukkan “kecenderungan MCn yang tinggi.”

No.	Rentang Norma	Kategori
1	$X > 131$	Kecenderungan MCn yang tinggi
2	$116 \leq X \leq 130$	Kecenderungan MCn yang baik
3	$86 \leq X \leq 115$	Kemampuan MCn normal
4	$71 \leq X \leq 85$	Gangguan MCn sedang
5	$70 < X$	Gangguan MCn berat

Lampiran 12. Surat Pernyataan Pusat Bahasa FIKK UNY



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta Telp:(0274) 550307,
Fax: (0274) 513092. Laman: fikk.uny.ac.id. surel: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT PERNYATAAN

No. B/97.3/UN34.16/TU.01/2024

Ketua Pusat Bahasa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta dengan ini menyatakan bahwa artikel/dokumen **Instruments KTK3+** telah diterjemahkan oleh penerjemah Pusat Bahasa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Prof. Dr. Cerika Rismayanti, M.Or.
NIP. 19830127 200604 2 001

February 28th, 2024

Ketua,

Dr. Satya Perdana, M.A.
NIP. 1198804272012041032

Lampiran 13. Hasil Penelitian Tes Walking Backwards

No	Nama Siswa	Instrumen Tes										Jumlah	Gender	Jumlah	Z-score			
		WB																
		6cm			4.5 cm			3cm			3rd	2nd	1st					
		1st	2nd	3rd	1st	2nd	3rd	1st	2nd	3rd	6	52	L	52		-0,45		
1	ABDUL HAMID ALFAIZI	8	8	8	6	5	5	3	3	6	6	62	L	62		0,74		
2	AGASTYA NUR RAVINDRA	8	8	8	7	8	8	5	4	6	57	P	P	57		0,54		
3	AJENG DIAN ARIANTI	8	8	8	7	8	2	4	5	5	42	P	P	42		-0,95		
4	ATIKA ZAHRA RATIFA	8	8	8	4	5	4	3	1	1	50	L	L	50		-0,69		
5	BRIAN DZAKIFATULLAH	8	8	8	6	6	5	1	4	4	40	P	P	40		-1,15		
6	DANESHA SAFFANA	8	8	8	4	2	4	2	1	3	56	L	L	56		0,03		
7	DHAFFIN ATALLA	8	8	8	7	8	5	5	5	2	59	L	L	59		0,38		
8	ESSA ALAM	8	8	8	6	6	7	7	6	3	60	L	L	60		0,50		
9	FADHIL AFFAN MAULANA	8	8	8	7	8	5	5	5	6	60	L	L	60		0,69		
10	HADZIQ NABLIA RAFFIANDRA	8	8	8	5	6	6	2	2	5	50	L	L	50		1,10		
11	HAFIZ ABIV SHAKY AL AMIN	8	8	8	6	8	8	6	6	7	65	L	L	65				
12	JESSICA IRENA FAIRUZ	7	8	8	7	8	4	3	4	6	55	P	P	55		0,34		
13	KELSYA NOURAEELIYA MAHARDIKA	8	8	7	4	5	4	3	3	4	46	P	P	46		-0,56		
14	KELVINO BRUAN MINARROHMAN	8	8	8	5	8	6	4	3	7	57	L	L	57		0,15		
15	KHAYLA ABIDAH MAGDALENA	8	5	7	3	3	4	1	2	1	34	P	P	34		-1,75		
16	LADY HUMAIRA	6	6	8	3	3	5	4	1	3	39	P	P	39		-1,25		
17	MAHIRA ALISA ULFA	8	8	8	8	8	7	4	5	7	63	P	P	63		1,13		
18	MUHAMMAD DAFFA AZKA SYARIF	6	5	8	4	5	4	3	2	3	40	L	L	40		-1,88		
19	MUHAMMAD KHOIRUL AZZAM	8	8	8	8	8	7	4	5	7	63	L	L	63		0,86		
20	NABILA AZZAHRA RAMADHANI	8	8	8	6	8	6	5	5	3	57	P	P	57		0,54		
21	NOVIA ANDHIN PERMATA AL AZIZA	8	8	8	6	8	5	7	5	6	61	P	P	61		0,93		
22	RAIHAN RIZQI SETYAWAN	8	8	8	8	8	8	5	7	68	L	L	68			1,45		
23	RISQIA KAYLANISA DIASTY	8	8	8	7	8	7	6	6	2	60	P	P	60		0,83		
24	SALSABILA AZKA NAZHIRA	7	8	7	2	5	4	3	2	5	43	P	P	43		-0,85		
25	SALVITO NANDRA YUANANTA	8	8	7	5	4	4	2	3	2	43	L	L	43		-1,52		
26	TESSA ISHANA NABILA AHLAM	8	8	7	8	8	6	7	8	7	67	P	P	67		1,53		
27	ZAHIRA MARWA HUMAYRA	8	8	8	5	8	7	4	4	4	56	P	P	54		0,24		
28	ZANDRIHEA SHAINA DEWI	8	8	8	5	8	7	4	4	4	53,5357			56		0,44		
											9,41033			55,7692		51,6		
											8,40787			10,0768				

Lampiran 14. Hasil Penelitian Tes Moving Sideways

No	Nama Siswa	Instrumen		Jumlah	Gender	Z-score			
		MS							
		1st	2nd						
1	ABDUL HAMID ALFAIZI	15	14	29	L	1,96			
2	AGASTYA NUR RAVINDRA	11	9	20	L	5,20			
3	AJENG DIAN ARIANTI	9	10	19	P	0,14			
4	ATIKA ZAHRA RATIFA	14	16	30	P	2,62			
5	BRIAN DZAKI FATULLAH	11	12	23	L	0,10			
6	DANESHA SAFFANA	11	10	21	P	0,59			
7	DHAFFIN ATALLA	12	12	24	L	0,41			
8	ESSA ALAM	11	11	22	L	-0,21			
9	FADHIL AFFAN MAULANA	12	15	27	L	1,34			
10	HADZIQ NABIL RAFFIANDRA	8	10	18	L	-1,46			
11	HAFIZ ABIY SHAKY AL AMIN	10	11	21	L	-0,52			
12	JESSICA IRENA FAIRUZ	8	10	18	P	-0,09			
13	KEISYA NOURA EILIYA MAHARDIKA	7	8	15	P	-0,77			
14	KELVINO BRIAN MINARROHMAN	13	11	24	L	0,41			
15	KHAYLA ABIDAH MAGDALENA	7	7	14	P	-1,00			
16	LADY HUMAIRA	9	8	17	P	-0,32			
17	MAHIRA ALISA ULFA	9	10	19	P	0,14			
18	MUHAMMAD DAFFA AZKA SYARIF	9	9	18	L	-1,46			
19	MUHAMMAD KHOIRUL AZZAM	11	10	21	L	-0,52			
20	NABILA AZ ZAHRA RAMADHANI	9	8	17	P	-0,32			
21	NOVIA ANDHIN PERMATA AL AZIZA	6	6	12	P	-1,45			
22	RAIHAN RIZQI SETYAWAN	12	13	25	L	0,72			
23	RISQIA KAYLANISA DIASTY	10	11	21	P	0,59			
24	SALSABILA AZKA NAZHIRA	8	8	16	P	-0,54			
25	SALVITO NANDRA YUANANTA	10	13	23	L	0,10			
26	TESSA ISHANA NABILA AHLAM	11	12	23	P	1,04			
27	ZAHIRA MARWA HUMAYRA	7	7	14	P	-1,00			
28	ZANDRHEA SHAINA DEWI	10	10	20	P	0,36			

Statistik	L	P
N	13	15
Mean	22,69	18,40
Standar Deviasi	3,22	4,42
Maksimum	29	30
Minimum	18	12

Lampiran 15. Hasil Penelitian Tes Jumping Sideways

No	Nama Siswa	Instrumen		Jumlah	Gender	Z-score			
		JS							
		1st	2nd						
1	ABDUL HAMID ALFAIZI	22	28	50	L	0,86			
2	AGASTYA NUR RAVINDRA	17	22	39	L	-0,85			
3	AJENG DIAN ARIANTI	17	20	37	P	-1,27			
4	ATIKA ZAHRA RATIFA	22	25	47	P	0,51			
5	BRIAN DZAKI FATULLAH	26	24	50	L	0,86			
6	DANESHA SAFFANA	23	25	48	P	0,69			
7	DHAFFIN ATALLA	21	23	44	L	-0,07			
8	ESSA ALAM	21	26	47	L	0,39			
9	FADHIL AFFAN MAULANA	18	19	37	L	-1,16			
10	HADZIQ NABIL RAFFIANDRA	20	23	43	L	-0,23			
11	HAFIZ ABIY SHAKY AL AMIN	24	26	50	L	0,86			
12	JESSICA IRENA FAIRUZ	14	19	33	P	-1,98			
13	KEISYA NOURA EILIYA MAHARDIKA	20	20	40	P	-0,74			
14	KELVINO BRIAN MINARROHMAN	17	18	35	L	-1,47			
15	KHAYLA ABIDAH MAGDALENA	21	23	44	P	-0,02			
16	LADY HUMAIRA	23	25	48	P	0,69			
17	MAHIRA ALISA ULFA	20	22	42	P	-0,38			
18	MUHAMMAD DAFFA AZKA SYARIF	19	21	40	L	-0,69			
19	MUHAMMAD KHOIRUL AZZAM	26	27	53	L	1,33			
20	NABILA AZ ZAHRA RAMADHANI	26	26	52	P	1,40			
21	NOVIA ANDHIN PERMATA AL AZIZA	24	25	49	P	0,87			
22	RAIHAN RIZQI SETYAWAN	27	26	53	L	1,33			
23	RISQIA KAYLANISA DIASTY	23	25	48	P	0,69			
24	SALSABILA AZKA NAZHIRA	15	20	35	P	-1,63			
25	SALVITO NANDRA YUANANTA	18	19	37	L	-1,16			
26	TESSA ISHANA NABILA AHLAM	23	25	48	P	0,69			
27	ZAHIRA MARWA HUMAYRA	24	23	47	P	0,51			
28	ZANDRHEA SHAINA DEWI	20	24	44	P	-0,02			

Statistik	L	P
N	13	15
Mean	38,92	23,87
Standar Deviasi	10,67	10,57
Maksimum	61	37
Minimum	22	5

Lampiran 16. Hasil Penelitian Eye-Hand Coordination

No	Nama Siswa	Instrumen		Jumlah	Gender	Z-score			
		EHC							
		1st	2nd						
1	ABDUL HAMID ALFAIZI	15	15	30	L	-0,84			
2	AGASTYA NUR RAVINDRA	5	17	22	P	-1,59			
3	AJENG DIAN ARIANTI	3	10	13	P	-1,03			
4	ATIKA ZAHRA RATIFA	11	15	26	P	0,20			
5	BRIAN DZAKI FATULLAH	26	21	47	L	0,76			
6	DANESHA SAFFANA	16	21	37	P	1,24			
7	DHAFFIN ATALLA	20	25	45	L	0,57			
8	ESSA ALAM	25	21	46	L	0,66			
9	FADHIL AFFAN MAULANA	18	20	38	L	-0,09			
10	HADZIQ NABIL RAFFIANDRA	23	27	50	L	1,04			
11	HAFIZ ABIY SHAKY AL AMIN	31	30	61	L	2,07			
12	JESSICA IRENA FAIRUZ	11	20	31	P	0,67			
13	KEISYA NOURA EILIYA MAHARDIKA	5	7	12	P	-1,12			
14	KELVINO BRIAN MINARROHMAN	14	14	28	L	-1,02			
15	KHAYLA ABIDAH MAGDALENA	15	15	30	P	0,58			
16	LADY HUMAIRA	15	17	32	P	0,77			
17	MAHIRA ALISA ULFA	10	15	25	P	0,11			
18	MUHAMMAD DAFFA AZKA SYARIF	15	21	36	L	-0,27			
19	MUHAMMAD KHOIRUL AZZAM	23	15	38	L	-0,09			
20	NABILA AZ ZAHRA RAMADHANI	5	3	8	P	-1,50			
21	NOVIA ANDHIN PERMATA AL AZIZA	16	13	29	P	0,49			
22	RAIHAN RIZQI SETYAWAN	16	20	36	L	-0,27			
23	RISQIA KAYLANISA DIASTY	14	17	31	P	0,67			
24	SALSABILA AZKA NAZHIRA	5	9	14	P	-0,93			
25	SALVITO NANDRA YUANANTA	13	16	29	L	-0,93			
26	TESSA ISHANA NABILA AHLAM	19	18	37	P	1,24			
27	ZAHIRA MARWA HUMAYRA	1	4	5	P	-1,79			
28	ZANDRHEA SHAINA DEWI	11	17	28	P	0,39			

Statistik	L	P
N	13	15
Mean	44,46	44,13
Standar Deviasi	6,44	5,62
Maksimum	53	52
Minimum	35	33

Lampiran 17. Data Analisis Keseluruhan Peserta Didik Putra

No	Nama	Gender	Z-score				Jumlah	MQ
			WB	MS	JS	EHC		
1	ABDUL HAMID ALFAIZI	Putra	-0,45	1,96	0,86	-0,84	1,53	122,97
2	AGASTYA NUR RAVINDRA	Putra	0,74	5,20	-0,85	-1,59	3,51	152,63
3	BRIAN DZAKI FATULLAH	Putra	-0,69	0,10	0,86	0,76	1,03	115,40
4	DHAFFIN ATALLA	Putra	0,03	0,41	-0,07	0,57	0,93	113,97
5	ESSA ALAM	Putra	0,38	-0,21	0,39	0,66	1,23	118,41
6	FADHIL AFFAN MAULANA	Putra	0,50	1,34	-1,16	-0,09	0,59	108,90
7	HADZIQ NABIL RAFFIANDRA	Putra	-0,69	-1,46	-0,23	1,04	-1,33	80,05
8	HAFIZ ABIY SHAKY AL AMIN	Putra	1,10	-0,52	0,86	2,07	3,50	152,55
9	KELVINO BRIAN MINARROHMAN	Putra	0,15	0,41	-1,47	-1,02	-1,94	70,87
10	MUHAMMAD DAFFA AZKA SYARIF	Putra	-1,88	-1,46	-0,69	-0,27	-4,30	35,53
11	MUHAMMAD KHOIRUL AZZAM	Putra	0,86	-0,52	1,33	-0,09	1,58	123,63
12	RAIHAN RIZQI SETYAWAN	Putra	1,45	0,72	1,33	-0,27	3,22	148,34
13	SALVITO NANDRA YUANANTA	Putra	-1,52	0,10	-1,16	-0,93	-3,51	47,31

Jumlah	1390,56
Rata-Rata (Mean)	106,97
Standar Deviasi	38,03
Skor Maksimum	152,63
Skor Minimum	35,53

Lampiran 18. Data Analisis Keseluruhan Peserta Didik Putri

No	Nama	Gender	Z-score				Jumlah	MQ
			WB	MS	JS	EHC		
1	AJENG DIAN ARIANTI	Putri	0,54	0,14	-1,27	-1,03	-1,63	75,60
2	ATIKA ZAHRA RATIFA	Putri	-0,95	2,62	0,51	0,20	2,38	135,75
3	DANESHA SAFFANA	Putri	-1,15	0,59	0,69	1,24	1,37	120,52
4	JESSICA IRENA FAIRUZ	Putri	0,34	-0,09	-1,98	0,67	-1,06	84,10
5	KEISYA NOURA EILYIA MAHARDIKA	Putri	-0,56	-0,77	-0,74	-1,12	-3,18	52,25
6	KHAYLA ABIDAH MAGDALENA	Putri	-1,75	-1,00	-0,02	0,58	-2,19	67,22
7	LADY HUMAIRA	Putri	-1,25	-0,32	0,69	0,77	-0,11	98,36
8	MAHIRA ALISA ULFA	Putri	1,13	0,14	-0,38	0,11	0,99	114,92
9	NABILA AZ ZAHRA RAMADHANI	Putri	0,54	-0,32	1,40	-1,50	0,12	101,78
10	NOVIA ANDHIN PERMATA AL AZIZA	Putri	0,93	-1,45	0,87	0,49	0,84	112,56
11	RISQIA KAYLANISA DIASTY	Putri	0,83	0,59	0,69	0,67	2,79	141,78
12	SALSABILA AZKA NAZHIRA	Putri	-0,85	-0,54	-1,63	-0,93	-3,96	40,66
13	TESSA ISHANA NABILA AHLAM	Putri	1,53	1,04	0,69	1,24	4,50	167,50
14	ZAHIRA MARWA HUMAYRA	Putri	0,24	-1,00	0,51	-1,79	-2,03	69,52
15	ZANDRHEA SHAINA DEWI	Putri	0,44	0,36	-0,02	0,39	1,17	117,49

Jumlah	1500,00
Rata-Rata (Mean)	100,00
Standar Deviasi	35,20
Skor Maksimum	167,50
Skor Minimum	40,66

Lampiran 19. Dokumentasi Penelitian

Gambar 6. Alat Item Tes *Walking Backwards*



Gambar 7. Alat Item Tes *Jumping Sideways*



Gambar 8. Alat Item Tes *Moving Sideways*



Gambar 9. Peneliti Menjelaskan Prosedur Pelaksanaan Tes



Gambar 10. Dokumentasi Tes *Walking Backwards*



Gambar 11. Dokumentasi Tes *Moving Sideways*



Gambar 12. Dokumentasi Tes *Jumping Sideways*



Gambar 13. Dokumentasi Tes *Eye-hand Coordination*



Gambar 14. Dokumentasi Akhir Setelah Pelaksanaan Tes Bersama Siswa

